

**HUBUNGAN KHAUF DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA
SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI
MANBA'UL HASANAH KALITENGAH MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

(S.1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

Taurina Widya Wulandari

NIM. 1804046067

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini.

Nama : Taurina Widya Wulandari

NIM : 1804046067


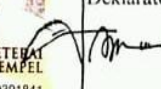
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Hubungan *Khauf* Dengan *Adversity Quotient* Pada Santri
Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah
Kalitengah Mranggen Demak

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Dalam pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 15 Agustus 2022

 Deklarator

Taurina Widya Wulandari
NIM. 1804046067

**HUBUNGAN *KHAUF* DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA
SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN PUTRI
MANBA'UL HASANAH KALITENGAH MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S.1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi




Oleh :

Taurina Widva Wulandari

NIM. 1804046067

Semarang, 15 Agustus 2022

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


Sri Rejeki, S. Sos.I, M.Si

NIP. 19790304200642001

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Taurina Widya Wulandari
NIM : 1804046067
Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Hubungan *Khauf* Dengan *Adversity Quotient* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak

Nilai :

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 15 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Sri Rejeki, S. Sos.I, M.Si

NIP. 19790304200642001

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Taurina Widya Wulandari

NIM : 1804046067

Judul : Hubungan Khauf Dengan *Adversity Quotient* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **17 Oktober 2022**

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 31 Oktober 2022



Ketua Sidang

(Dr. Sulaiman, M.Ag)

NIP. 197306272003121003

Sekretaris Sidang

(Ulin Ni'am Masruri, MA)

NIP. 197705022009011020

Penguji Utama I

(Dr. H. Abdul Muhaya, MA)

NIP. 196210181991011001

Penguji Utama II

(Ernawati, M.Stat)

NIP. 199310062019032025

Pembimbing

(Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si)

NIP. 19790304200642001

MOTTO

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

“dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan”

(QS. An Nur Ayat 52)

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin bertujuan untuk pangalih-hurufan dari abjad satu abjad yng lain. Pedoman transliterasi dalam penelitian ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987 sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tak Terlambangkan	Tak Terlambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (titik berada diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (titik berada dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (titik berada diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (titik berada dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (titik berada dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (titik berada dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (titik berada dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik berada di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā' marbutah

Semua *ta'marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada di akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan antar kata (dengan diikuti kata sandang “al”).

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-------------	--------	---------	---

---◌---	Kasroh	Ditulis	<i>I</i>
---◌---	Dummah	Ditulis	<i>U</i>

فَعَل	Fathah	Ditulis	<i>Fa' ala</i>
ذَكَر	Kasroh	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَب	Dummah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>a jahiliyyah</i>
2. تَنْسَى	Ditulis	<i>a tansa</i>
3. كَرِيم	Ditulis	<i>i karim</i>
4. فَرُوض	Ditulis	<i>a furud</i>

6. Vokal Rangkap

1. بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai bainakum</i>
2. قَوْل	Ditulis	<i>au qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْنَشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Jika diikuti dengan huruf *Qamariyyah*, maka harus ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- 2) Apabila diikuti dengan huruf *Syamsiyyah*, maka harus ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan Ridho-Nya lah saya dapat menyelesaikan susunan penelitian ini. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw semoga kita semua mendapatkan syafa'atNya di akhirat kelak.

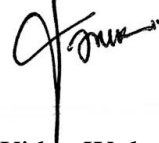
Dalam menyusun penelitian skripsi. Penulis selalu memperoleh motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak di sekeliling penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Yang Terhormat Prof.Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan FUHUM UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi restu untuk pembahasan penelitian ini.
3. Fitriyati, S.Psi, M.Psi selaku ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi dan Ulin Ni'am Masruri, MA selaku sekretaris program studi Tasawuf dan Psikoterapi FUHUM UIN Walisongo Semarang.
4. Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk pembimbingan, pengarahan dan memberikan petunjuk selama penyusunan skripsi dengan sabar, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepala perpustakaan dan *staff* perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin pelayanan kepustakaan.

6. KH. Musthofa Al-Murtadho dan Hj. Siti Marhamah, AH beserta para santri Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak yang telah memberikan izin penelitian di pondok tersebut.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Darkoni dan Ibu Juwaryanti, yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, motivasi, kesabaran, pengorbanan dan jerih payah bapak dan ibu, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik kandung ku tersayang Zanuba Sazkya Vega, dan adik sepupu ku Ariyana Zulia Putri yang selalu memberikan do'a dan semangat serta tempat cerita keluh kesah.
9. Seluruh keluarga tersayang yang selalu memberikan do'a serta nasihat-nasihat.
10. Afina Istifadah, Hafizah Mughni, Sofi Ariyani, Wardah, Putri, Ana Mirna, Fatfa Nur, Dyah Ayu dan Kamelia yang selalu ada, saling *support* dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para sahabatku tersayang dan seluruh teman kelas TP B 2018 yang selalu memberikan *support* kepada penulis dalam penyelesaian skripsi maupun studi.

Semarang, 15 Agustus 2022

Penulis



Taurina Widya Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Khauf</i>	13
1. Pengertian <i>Khauf</i>	13
2. Tingkatan <i>Khauf</i>	16
3. Ciri-ciri <i>Khauf</i>	17
4. Keutamaan <i>Khauf</i>	19
B. <i>Adversity Quotient</i>	20
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	20
2. Aspek-aspek Dalam <i>Adversity Quotient</i>	23
3. Tipe Golongan Dalam <i>Adversity Quotient</i>	25

4. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	26
5. Teori Pendukung <i>Adversity Quotient</i>	28
C. Hubungan <i>Khauf</i> dan <i>Adversity Quotient</i>	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Identitas Variabel	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	33
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Manba’ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak.....	41
B. Deskripsi Data Penelitian	43
C. Uji Prasyarat Analisis.....	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Linieritas.....	48
3. Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

ABSTRAK

Pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak zaman dulu yang berbasis keislaman dan dalam kesehariannya mengkaji ilmu agama islam serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang santri, terlebih bagi mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur'an tentu banyak menemukan rintangan yang menghadang. Mereka yang menghafal dikenal sebagai orang yang memiliki kedekatan dengan Allah SWT serta memiliki sikap *khauf* yang muncul akibat sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Karena didalamnya terdapat sumber informasi tentang larangan dan perintah-Nya, serta informasi lainnya yang dikemas dengan bahasa yang indah dan tinggi. Dengan adanya sikap *khauf* yang tinggi maka akan memiliki hubungan dengan *adversity quotient* pada diri santri seperti halnya mengontrol, mengelola, mengambil tindakan, mengarahkan, berfikir dan mampu mengatasi rintangan dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *khauf* dengan *adversity quotient*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Subyek penelitian ini yaitu 35 santri. Pengumpulan data menggunakan skala likert. Selanjutnya data yang dikumpulkan melalui penyebaran skala. Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 24 for windows.

Hasil uji hipotesis, diketahui koefisien korelasi *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri diperoleh nilai $r_{xy} = 0,638$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an, sehingga hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Kata Kunci : *Khauf, Adversity Quotient, Pondok Pesantren.*

DAFTAR TABEL

Gambar 1 : Struktur Organisasi.....	43
Tabel 1 : Skor Skala <i>Likert Khauf</i> dan <i>Adversity Quotient</i>	36
Tabel 2 : <i>Blueprint</i> Skala <i>Khauf</i>	37
Tabel 3 : <i>Blueprint</i> Skala <i>Adversity Quotient</i>	38
Tabel 4 : <i>Descriptive Statistics</i>	44
Tabel 5 : Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data <i>Khauf</i>	45
Tabel 6 : Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data <i>Adversity Quotient</i>	46
Tabel 7 : Uji Normalitas.....	47
Tabel 8 : Uji Linieritas	48
Tabel 9 : Uji Hipotesis	49
Tabel 10 : Pengambilan Keputusan (<i>Correlation Coefficient</i>)	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Khauf	62
Lampiran 2: Skala Adversity Quotient	64
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Khauf	67
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Adversity Quotient	69
Lampiran 5: Tabulasi Data Skala Khauf	71
Lampiran 6: Tabulasi Data Skala Adversity Quotient	73
Lampiran 7: Total Skor Skala Variabel Khauf dan Adversity Quotient	75
Lampiran 8: Output SPSS Versi 24 <i>for windows</i>	76
Lampiran 9: Dokumentasi Pondok Pesantren Manba'ul Hasanah	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi ini sangat diperlukan pendidikan yang memiliki kualitas baik serta mampu bersaing dengan pendidikan di kancah internasional. Pendidikan adalah unsur yang memiliki peran penting dalam proses pengembangan sosial dan seluruh aspek dalam diri individu selama hidupnya yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar.¹ Pendidikan memiliki beragam jalur diantaranya pendidikan formal, nonformal dan informal. Sedangkan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Di Indonesia sendiri memiliki bermacam lembaga pendidikan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dikelola secara swadaya, sangat populer yaitu pondok pesantren.²

Pondok pesantren sering dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam paling tua yang ada di Indonesia, serta memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan bangsa, terbukti dari anggapan bahwa pondok pesantren mampu mencetak pribadi individu yang berakhlakul karimah.³ Pesantren ialah suatu lembaga pendidikan tradisional keislaman yang dalam kesehariannya mengkaji ilmu agama islam serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari.⁴ Pondok pesantren menjadi tempat tinggal dan belajar bersama para santri di bawah bimbingan ustadz dan ustadzah. Menurut K.H Imam Zarkasih pesantren yaitu lembaga pendidikan islam yang memiliki asrama sebagai tempat bermukimnya para santri, terdapat juga para ustadz atau ustadzah yang menjadi figur utama, dan menjadi pusat kegiatan dan tempat belajar mengajar

¹ Maemonah, "Aspek-aspek Dalam Pendidikan Karakter", *Forum Tarbiyah Vol 10 No 1*, h. 31.

² Yusuf Hanafi, "Studi Pembelajaran Seni Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muruttalul Qur'an Al-Mubarak Cibeureum Tasikmalaya", *Skripsi* (Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung), 2016, h.1.

³ Gatot Krisdiyanto,dkk. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas", *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 15 No 1*, 2019, h. 12

⁴ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 183.

agama Islam berada dimasjid, dibawah bimbingan para kyai yang diikuti oleh santri.⁵

Pondok pesantren pada umumnya terdapat banyak program, salah satunya yaitu menyediakan program *tahfidz*. *Tahfidz* merupakan program yang fokus menghafalkan Al-Quran, sedangkan orang yang menghafal Al-Quran mendapat gelar yang disebut *Hafidz* atau *Hafidzah*. Puncak kejayaan para penghafal Al-Qur'an di Nusantara setelah kemerdekaan hingga sekarang. Di kutip dari laman www.republika.co.id dari Yasmina Hasni menyatakan bahwa jumlah tahfidz di Indonesia menempati posisi paling tinggi di dunia yaitu mencapai 30.000 penghafal. Sedangkan di Arab Saudi hanya memiliki 6.000 penghafal. Tapi, jumlah data tersebut hanya diketahui berkisar 0.01% dari semua jumlah penduduk 250 juta untuk *Hafidz* atau *Hafidzah* di Indonesia.⁶

Penghafal Al-Qur'an akan terus menyandang predikat *hamilul Qur'an* yang didapatnya dan terus dipegang sampai akhir kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai kegiatan rutinitas yang dapat menyatu dalam aktivitas keseharian, sehingga usaha yang dilakukannya menjadi suatu kebutuhan. Selain itu, mereka juga berkeyakinan bahwa ketika berinteraksi lebih dengan Al-Qur'an dapat mengantarkan mereka pada keberkahan hidup didunia maupun diakhirat. Dari pernyataan tersebut, perkembangan dunia *tahfidz* Al-Qur'an semakin maju sampai sekarang. Dalam pondok pesantren, wajib hukumnya bagi para santri untuk mengikuti dan melakukan jadwal ibadah dan belajar yang telah ditetapkan, serta menjadikan kewajiban untuk mematuhi.⁷

Menjadi seorang santri memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar terlebih saat seorang santri mengambil program *tahfidz*. Mereka harus menjaga mulai dari akhlak hingga hafalan agar selalu terjaga dengan baik. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah, akan selalu ada rintangan yang

⁵ Gatot Krisdyanto, dkk, "Sistem Pendidikan Pesantren.....", h. 14.

⁶ Yasmina Hasni, (Republika.id, 2010), *Jumlah penghafal Al-Qur'an Indonesia terbanyak di dunia*, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia>, diakses pada 09 Febuari 2022

⁷ Fitri Haryanti, "Hubungan Religiusitas Dan Kecemasan Akan Kehilangan Hafalan Pada Penghafal Al-Qur'an", *Skripsi* (Universitas Sriwijaya Indralaya: SumSel), 2020, h.1.

menghalangi ketika ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Disetiap proses menghafal Al-Qur'an, kebanyakan santri menemui berbagai rintangan seperti adanya kondisi *darkness*, tidak sabaran, rasa malas, mudah putus asa, semangat yang menurun, banyaknya ayat-ayat yang mirip, pengaruh teknologi atau *handphone*, mudah lupa, kurangnya *muroja'ah*, serta kesulitan dalam memamanajemen waktu.⁸

Dalam menghadapi rintangan, santri harus memiliki kemampuan atau ketahanan dalam menghadapi dan menjalaninya. Ketahanan ini memiliki kaitan dengan sebuah konsep *adversity quotient (AQ)*. *Adversity quotient (AQ)* merupakan ketahanan seseorang ketika ia menghadapi rintangan kemudian mampu untuk mencari solusi dari rintangan tersebut. *Adversity quotient (AQ)* disebut juga sebagai kecerdasan dalam menghadapi rintangan. Stoltz menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *AQ* mampu menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan.⁹

Pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang mempelajari serta memperdalam ilmu agama Islam dan *tahfidz* menjadi program *centralnya*. Dalam pondok pesantren tersebut ada 35 santriwati, dari semua santri terdapat perbedaan usia dan pendidikan, karena dalam pondok pesantren tersebut tidak mematok kategori pendidikan dan usia tertentu. Beberapa diantaranya terdapat santri yang masih sekolah dan ada yang sudah selesai mengenyam pendidikan.

Di samping itu santri yang masuk dalam program *tahfidz* juga menimba ilmu umum di satuan pendidikan formal dengan berbagai tanggungjawab yang harus diselesaikan, seperti tugas sekolah, ujian-ujian bahkan acara organisasi atau ekstrakurikuler (bagi yang mengikuti). Mereka juga harus mengikuti kegiatan pondok pesantren seperti *ngaji* kitab, piket, *nderes*, sholat berjama'ah

⁸ Wafa'atul Inayah, "Manajemen Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Quran (studi kasus di pondok pesantren Al-Qur'aniyy Surakarta", *Skripsi* (IAIN Surakarta:Surakarta), 2020, h.4.

⁹ Tri Siwi Agustina dan Puput Tri Komalasari, "Kecerdasan Adversity (Adversity Quotient) Berdasarkan Gender Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Executive Territory Program Mata Kuliah Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No 3, XXIV, h. 207.

dan terlebih harus mengikuti pengajian *sima'an*, *tartilan* dan pengajian-pengajian lainnya sebagai penunjang hafalannya. Selain itu, setiap harinya santri harus menyetorkan hafalan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu di waktu subuh dan maghrib.

Banyaknya kegiatan yang diikuti oleh santri, menjadikan mereka sering mengalami kondisi *darkness* serta kurang mampu dalam menghadapi permasalahannya dengan baik sehingga mereka memiliki perilaku yang buruk, membutuhkan waktu sangat lama untuk menghafal Al-Qur'an, pacaran dan lain-lain. Padahal jelas hal tersebut tidak disukai oleh Allah SWT dan santri juga memiliki suatu hal yang membentenginya yaitu sikap *khauf*.

Dalam ilmu tasawuf, takut disebut dengan *khauf*. *Khauf* di dalam Al-Qur'an dimaknai sebagai sebuah kekhawatiran atau ketakutan. *Khauf* ialah perasaan yang memunculkan rasa takut kepada Allah SWT karena kekurang sempurnaannya dalam mengabdikan diri kepada Allah, takut apabila Allah SWT tidak menyukainya. Sikap *khauf* muncul sebab adanya pengenalan dan cinta kepada Allah SWT yang mendalam. *Khauf* merupakan perwujudan dari hati yang gundah atau sakit karena terdapat dugaan akan terjadi suatu hal yang mengkhawatirkan di masa depan.¹⁰

Sigmund Freud mengatakan bahwa hampir setiap individu memiliki rasa cemas atau takut, hal tersebut muncul ketika seseorang tidak siap menghadapi ancaman.¹¹ Takut atau *khauf* diyakini sebagai hal negatif yang akan dialami individu. Al-Ghazali mengatakan bahwa *khauf* merupakan getaran didalam hati saat menemui berbagai kejadian yang tidak disenangi. Sedangkan Al-Qusyairy berpendapat, *khauf* berarti takut terhadap hukum-Nya. *Khauf* inilah yang menjadi pengendali diri dari hawa nafsu agar tidak melakukan perbuatan maksiat dan agar selalu ada dalam ketaatan.¹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 07 Maret 2022 dan 21 Maret 2022 terhadap dua santri penghafal Al-Qur'an yang

¹⁰ Mohd Amir Bin Japri, "Konsep Khauf dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan", *Skripsi* (UIN Sumatra Utara: Medan), 2017, h. 40.

¹¹ Alwisol, *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2016), h. 25.

¹² Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama' Salaaf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), h. 137.

memiliki latar belakang sebagai seorang santri Pondok Pesantren Manba'ul Hasanah berinisial I dan U. Santri I mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting dan sesuatu yang diimpikannya sejak lama. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dijaga ketika menjadi penghafal Al-Qur'an mulai dari hafalan hingga tingkah laku. Terdapat banyak hambatan yang menghampiri, diantaranya ada rasa malas dan bosan ketika mengulang hafalannya, bahkan kadang tingkah lakunya masih kurang baik. Ketika I mulai benar-benar dalam kondisi terpuruk, I akan istirahat beberapa saat dan *udzur* menjadi wasilah untuk *healing*. Akan tetapi, jika menuruti hawa nafsunya untuk berleha-leha I merasa takut kalau Allah SWT murka kepadanya. I di pondok pesantren sejak 2019 hingga saat ini.¹³

Sedangkan santri U menyebutkan menjadi penghafal Al-Qur'an adalah hal perbuatan mulia dan menjadi impiannya sejak kecil. Dalam proses menghafal, U selalu berusaha semaksimal mungkin agar dapat memahami ayat demi ayat dan di barengi *muroja'ah* tiap harinya. Akan tetapi ia sering merasa capek dan bosan dan U mengaku sering *khilaf* dengan tingkah lakunya. Di samping itu, U juga merasa takut dengan Allah SWT akan pengabdianya yang kurang sempurna. U berada di pondok pesantren sejak tahun 2017 hingga saat ini.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kedua santri memiliki permasalahan yang hampir sama yaitu sering merasa malas, bosan, jenuh, tingkah laku yang masih buruk sehingga menyebabkan mereka membutuhkan banyak waktu untuk menghafal.

Didalam proses menghafalkan Al-Qur'an, setiap santri menghadapi rintangan yang berbeda-beda. Maka dari itu santri harus memiliki kemampuan atau ketahanan dalam menghadapi dan menjalaninya. Allah SWT tidak akan pernah membebani hamba-Nya dengan ujian-ujian diluar batas kesanggupan makhlukNya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 286:

¹³ Wawancara yang dilakukan dengan "I", Santriwati Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah, tanggal 07 Maret 2022.

¹⁴ Wawancara yang dilakukan dengan "U", Santriwati Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah, tanggal 21 Maret 2022.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا
 أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.¹⁵ (QS.Al-Baqarah ayat 286).

Dari penjelasan ayat diatas, Allah menyuruh manusia untuk selalu bersikap optimis dan tidak mudah menyerah saat rintangan dalam kehidupan menghampiri. Dalam ilmu psikologi, dikenal dengan adanya sebuah konsep mengenai kecerdasan dalam menghadapi rintangan kehidupan yang disebut *adversity quotient*, konsep ini dikenalkan oleh Paul G. Stoltz.¹⁶ Seorang santri dalam mengelola permasalahan harus terus menerus berikhtiar, supaya permasalahan yang dihadapi dapat menjadi jembatan untuk kesuksesannya. Dalam menghadapi rintangan, santri haruslah selalu menerapkan sikap *khauf*. Karena rasa *khauf* akan mengantarkan seseorang mencapai puncak dari kesempurnaan ibadahnya.¹⁷ Selain itu santri juga akan merasa diawasi Allah dan merasa dekat dengan-Nya, sehingga dapat mengelola setiap rintangan dan berhati-hati dalam bertingkah laku.

¹⁵ Terjemhan Al-Qur'an, Ar-Rahiim, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu,2014), h. 49.

¹⁶ Ilmi Dian Nastiti, “Hubungan tawakal dengan adversity quotient pada mahasiswa dalam menyusun skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir program khusus (FUPK) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo Semarang), 2021, h. 3.

¹⁷ Azzam, (Kajian Tarbiyah, 2020), *Khauf; Perisai Keimanan*, <https://www.darusyadah.com/khauf-perisai-keimanan/> diakses pada 14 Juni 2022.

Khauf ialah perasaan yang memunculkan rasa takut kepada Allah SWT karena kekurang sempurnaanya dalam mengabdikan diri kepada Allah, takut apabila Allah SWT tidak menyukai dan murka dengannya. Memiliki sikap ini adalah suatu perbuatan yang disukai oleh Allah. Karena *khauf* merupakan sifat akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh orang yang beriman untuk menggapai kemenangan. Dalam surah An Nur ayat 52 Allah Berfirman:

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: “dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan”.

Penghafal Al-Qur’an tentu interaksinya dengan Al-Qur’an akan lebih baik daripada yang hanya sekedar membacanya. Mereka yang menghafal Al-Qur’an biasanya dikenal sebagai pribadi yang memiliki kedekatan dengan Allah SWT serta memiliki sikap *khauf* yang muncul, akibat sering berinteraksi dengan Kalamullah. Karna didalamnya memuat sumber informasi tentang larangan dan perintah-Nya, serta informasi lainnya yang dikemas dengan bahasa yang indah dan tinggi. Dengan adanya hal tersebut, maka santri memiliki kemampuan ketahanan yang lebih tinggi, seharusnya sanggup menyelesaikan hafalannya tepat waktu dan mengontrol tingkah lakunya karena takut dengan Allah SWT.

Kenyataannya tak sesuai dengan fenomena yang ada dipondok Manba’ul Hasanah, para santri ini selalu diliputi rasa bosan, malas, belum bisa mengontrol akhlak dan masih berlama-lama dalam hafalan. Namun, masih ada beberapa santri yang mampu menghadapi masalah dengan baik. Salah satu kecerdasan yang dapat mengurangi hal tersebut adalah *Adversity Quotient*. Dengan adanya *Adversity Quotient* (AQ) seseorang dapat diukur kesanggupannya dalam menghadapi rintangan hidup supaya tidak pantang menyerah. Agar semakin terasah dengan baik, kecerdasan ini harus dilatih secara konsisten. Salah satunya dengan menerapkan sikap *khauf*. Dengan memiliki sikap *khauf* seharusnya santri mampu meningkatkan *adversity quotient* sehingga santri dapat mengelola rintangan dan berhati-hati dalam

bertingkah laku, menjauhi larangan-Nya dan mematuhi perintah-Nya yang kemudian mengantarkan pada sebuah kesuksesan. Namun, mengapa sering ditemukan santri penghafal Al-Qur'an yang berperilaku kurang baik, mudah bosan, tidak mencerminkan bahwa dirinya seorang santri dan tidak memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Khauf Dengan Adversity Quotient Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak.**

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yang diacu pada latar belakang yang telah di paparkan diatas adalah:

1. Bagaimanakah tingkat *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak?
2. Bagaimanakah tingkat *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak?
3. Adakah hubungan antara *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak.

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui tingkat *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak.

- b) Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak.
- c) Untuk mengetahui adakah hubungan antara *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Dari Segi Teoritis

Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan psikologi dan tasawuf. Khususnya yang berkaitan dengan *khauf* dan *adversity quotient*.

b) Manfaat Dari Segi Praktis

Sebagai treatment serta motivasi untuk kehidupan yang lebih baik bagi santri penghafal Al-Qur'an agar tetap istiqomah dalam menghafal.

D. KAJIAN PUSTAKA

Salah satu syarat diterimanya sebuah penelitian yaitu adanya aspek kebaruan yang berarti penelitian yang diajukan belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, dalam rangka menghindari kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, akan dipaparkan beberapa penelitian terkait dengan “Hubungan *Khauf* Dengan *Adversity Quotient* Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak” sebagai berikut:

1. “Hubungan antara *khauf* dengan perilaku agresif siswa MA NU Demak” penelitian yang dilakukan oleh Esty Laras dengan menggunakan penelitian kuantitatif mengatakan bahwa hipotesis dalam penelitian tersebut tidak diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dua

variabel tersebut. Hasil uji hipotesis ini diperoleh $-0,27$ dengan nilai signifikan $0,713 > 0,05$.

2. “*Khauf* terhadap perilaku seksual pada mahasiswa yang berpacaran” penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari, Imadduddin dan Mahdia Fadhila dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki pacar di Universitas “X” memiliki perilaku seksual pranikah, masuk dalam kategori sedang.
3. “Hubungan *adversity quotient* dengan pemaknaan menghafal Al-Qur’an pada musyrif/ah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Ummah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dalam penelitian ini mengatakan adanya hubungan yang linear positif dan signifikan antar kedua variabel pada musyrif/ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. “Pengaruh tawakal dan *adversity quotient* untuk mengurangi stres akademik pada mahasiswa prodi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014-2015 Fakultas Ushuluddin & Humaniora UIN Walisongo Semarang” penelitian yang dilakukan oleh Husni Dzulkakor Rosyik yang menggunakan pendekatan metode kuantitatif jenis penelitian lapangan ini mengatakan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel tawakal dan variabel *adversity quotient* secara simultan dengan stres akademik, hasil yang diperoleh F_{hitung} sebesar 31,454 dengan taraf signifikansi 0,000.
5. “Hubungan antara tawakal dengan *adversity quotient* pada santri Madrasah Aliyah Amanatul Ummah Surabaya” penelitian yang dilakukan oleh Hanny Putra Utama dengan menggunakan penelitian kuantitatif mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara tawakal dan *adversity quotient*, yang bermakna kedua variabel ini memiliki hubungan yang selaras.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian lain. Judul yang diajukan dalam penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu *khauf*, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Kemudian menghubungkannya dengan variabel *Adversity Quotient* dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz. Dan penelitian ini mengambil subjek penelitiannya yaitu pada santri pondok pesantren Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak yang sedang menghafal Al-Qur'an.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan digunakan untuk mengarahkan tulisan supaya tersusun secara sistematis, mengerucut dan runtut pada sebuah inti permasalahan, yang dapat memudahkan para pembaca dalam memahaminya. Bagian pada sistematika penulisan ini terdapat tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dibagian muka ini berisi halaman judul, halaman deklarasi keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman transliterasi, halaman ucapan terima kasih, halaman daftar isi, halaman abstrak, halaman daftar pustaka, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Dibagian ini dibagi kedalam beberapa bab, yang setiap bab nya terdapat sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, pada bab menggambarkan tentang latar belakang masalah dalam suatu penelitian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri yang menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian pada bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selanjutnya terdapat kajian

pustaka atau penelitian terdahulu. Terakhir tentang sistematika penulisan skripsi.

Bab II pada bab ini menjelaskan tentang teori yang diangkat dan dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini mengkaji teori yang berkaitan dengan khauf sebagai variabel bebas dan *adversity quotient* sebagai variabel terikat. Kemudian dari kedua variabel tersebut dijelaskan kaitannya, dan dapat dirumuskan hipotesis penelitian.

Bab III pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, didalamnya memuat jenis penelitian yang digunakan, identitas penelitian, definisi operasional masing-masing variabel, subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Memuat profil Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah, menguraikan data penelitian serta hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini sebagai bagian penutup yang memuat simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dibagian yang terakhir ini memuat beberapa sub bab seperti daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis skripsi secara singkat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *KHAUF*

1. PENGERTIAN *KHAUF*

Khauf tersusun dari suku kata berbahasa arab ف, و, خ yang berarti terkejut dan gentar.¹ Sedangkan dalam KBBI, *khauf* merupakan *isim* bermakna kekhawatiran atau ketakutan. Kekhawatiran memiliki makna takut (gelisah dan cemas) terhadap sesuatu peristiwa yang belum tentu kapan akan terjadi. Sebaliknya ketakutan merupakan kata sifat yang mempunyai bermacam arti, diantaranya gelisah, merasa cemas saat di hadapkan pada sesuatu yang dianggap sesuatu itu akan mendatangkan marabahaya, tidak berani serta khawatir.²

Khauf secara istilah terdapat juga pada kamus tasawuf, ialah perasaan yang memunculkan rasa takut kepada Allah SWT karena kurang sempurnaannya dalam mengabdikan diri kepada Allah, takut apabila Allah SWT tidak menyukai dan murka denganya. *Khauf* merupakan perwujudan karena adanya hati yang sakit, gelisah dan gundah sebab prasangka buruk yang akan terjadi. Sikap *khauf* ini mampu menjadi pengendali diri dari hawa nafsu agar tidak melakukan perbuatan maksiat dan agar selalu ada dalam ketaatan. *Khauf* muncul karena adanya cinta serta pengenalan yang mendalam kepada Allah SWT sehingga seseorang merasa cemas karena takut dengan siksa-Nya.³

Seperti yang dikemukakan oleh Al-Qusyairi, bahwa *khauf* memiliki hubungan terhadap suatu peristiwa yang belum tentu kapan

¹ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Silsilah Amalan Hati*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 179

² Shanty Puspitasari, "Konsep Khauf dan Raja' Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan", *Skripsi* (UIN Walisongo: Semarang), 2011, h. 14

³ Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Amzah), 2006, h. 119-120.

terjadinya. Perihal inilah, yang amat tidak diinginkan kehadirannya dan diharapkan hilang, takut apabila Allah murka kepadanya dan takut akan hilangnya cinta Allah kepadanya.⁴ Muhammad Quraishy Shihab (tafsir Al-Misbah) dalam penelitian Ikrar, juga menjelaskan bahwa *khauf* merupakan keterguncangan hati dikarenakan berprasangka akan ada hal buruk yang menimpa, kata *khauf* atau takut digunakan sebagai penanda akan adanya hal buruk yang mengancam mereka, sehingga ia mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut.⁵ Serupa dengan diatas, Ahmad Faridh memberikan penjelasan, *khauf* ini sebuah cambuk yang Allah gunakan sebagai penggiring hamba yang mengarah pada ilmu dan amal, yang keduanya dapat mengantarkannya dekat di sisi Allah.⁶ Sedangkan Al-Ghazali mengatakan, *khauf* merupakan suatu getaran di dalam hati saat menjumpai berbagai perasaan yang tidak diharapkan.⁷

Al-Ghazali membagi *hal khauf* yang terdiri dari ilmu, *hal*, dan amal. Mengenai ilmu yang menjadi bagian dari *khauf*, maksudnya yaitu ilmu pengetahuan tentang masalah yang memunculkan ketakutan, diantaranya sifat-sifat Allah, dahsyatnya hari akhir, kekuatan sakratul maut serta azab dari Allah SWT. Ilmu yang tidak di senangi akan menjadi suatu penggerak adanya kepedihan. Kepedihan ini disebut dengan *khauf*. Lalu *hal khauf* memunculkan amal, yakni menghindari suatu perkara yang mengakibatkan Allah murka dan suatu perkara yang tidak mendatangkan ridlo dari Allah.

Dengan jelas mengerti sebab *khauf*, maka *khauf* ini menjadi sangat kuat. Terkadang *khauf* tak diakibatkan atas kezaliman atau kelalaian yang dilakukan oleh mereka, tapi muncul dari sifat pihak lain yang ditakuti atau menakutkan. Menurut Al-Ghazali, penyebab takut

⁴ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Menuju Tuban*, cet. I, (Jakarta Selatan: PT. As-salam sejahtera, 2012), h. 102.

⁵ Ikrar, "Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Pokok-Pokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah", *Tesis* (Institut PTIQ: Jakarta), 2016, h.6.

⁶ Solihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf, cet. 4*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 85.

⁷ Al-Ghazali, *Minhaj Al-'Abidin: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*, (Surabaya: Amelia, 2006), h. 256.

kepada Allah SWT, yang *pertama* dikarenakan adanya *ma'rifat* atau pengenalan yang mendalam kepada Allah SWT dan sifatNya. *Kedua*, seringnya berbuat zalim seorang hamba karena melakukan perbuatan maksiat kepada Allah SWT. *Terakhir* menurut pengetahuan, akan ketidaksempurnaan diri dan pengenalan terhadap keagungan Allah, *ma'rifah* diatas ketakutannya. Jadi, hamba yang takut dengan Allah SWT ialah dia yang mengenal lebih dekat dengan TuhanNya dan pengenalan terhadap dirinya sendiri.⁸

Jika *ma'rifat* ini telah mencapai pada titik kesempurnaan, maka akan mewarisi keagungan *khauf* dan keterbakarnya hati. Selanjutnya bekas keterbakaran hati tersebut akan dilimpahkan ke sifat-sifat dengan cara pengalihan diri dari hawa nafsu dan menahan apapun yang disenangi. Sehingga perbuatan negatif yang semula disenangi, akhirnya menjadi sesuatu yang dibenci. Dengan demikian terbakarlah semua hawa nafsu oleh *khauf*. Lalu semua anggota badan menjadi beradab dan menghasilkan kelayuan, kehinan diri, kekhusyukan, dan ketenangan dalam hati. Kemudian kebusukan hati, kesombongan, dan kedengkian akan terlepas dari dalam diri.

Khauf merupakan penyangga iman, karena perasaan takut akan mengarahkan hamba untuk bertaqwa kepada Sang Pencipta, menjauhi segala bentuk larangan-Nya, menjalankan segala perintah-Nya serta mencari Ridlo-Nya. Jadi rasa takut kepada Allah ini wajib dimiliki oleh setiap manusia yang beriman karena dua alasan, yaitu:⁹

1. Mencegah dari berbagai kemaksiatan. Karena hawa nafsu selalu mendorong untuk melakukan kemaksiatan. Kemaksiatan tidak dapat dicegah kecuali dengan adanya ancaman yang sangat berat sehingga memunculkan rasa takut.

⁸ Casmini,dkk. "Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja", *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5, 2, 2021, h. 125.

⁹ Al-Ghazali, *Minhajul 'Aabidin: Jalan Para Ahli Ibadah*, terj. Abu Hamas As-Sasaky, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 301-302.

2. Mencegah hawa nafsu yang merusak amal ibadah karena bangga dengan berbagai ibadahnya yang telah dilakukannya. Apabila hal terjadi, maka ia mengalami kerugian besar yang akan didapatkan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *khauf* ialah perasaan takut kepada Sang Pencipta karena kekurang sempurnaanya dalam mengabdikan diri kepadaNya, khawatir apabila Allah tidak menyukainya, dan juga sebagai sebuah sikap mental yang bersifat intropeksi, mawas diri dan selalu menduga akan terjadi suatu hal di kehidupan mendatang, yaitu sebuah kehidupan yang abadi. *Khauf* ini muncul karena mereka memiliki pengenalan yang lebih dengan dirinya dan Tuhan.

2. TINGKATAN *KHAUF*

Khauf dibagi menjadi tiga tingkatan menurut Al-Ghazali, yaitu sebagai berikut:¹⁰

- i. *Khauf Qasir* atau singkat

Khauf singkat yaitu perasaan takut yang biasa terjadi dikarenakan masalah tertentu, dan sebentar atau sementara. Misalnya takut yang biasa terjadi pada kelembutan hati seseorang, dimana saat mereka mendengarkan ayat suci Al-Qur'an kemudian mengakibatkan bergetarnya hati lalu menangis haru. Jadi, jika penyebab tersebut hilang maka *khauf* singkat ini akan hilang juga dan kembalilah pada kelupaan. Maka itulah yang dinamakan *khauf* singkat, sedikit dan lemah manfaatnya.

- ii. *Khauf Mufrith* atau berlebihan

Khauf ini merupakan takut yang bersifat paling kuat bahkan melewati batas *khauf* sedang yang dapat berakibat pada hilangnya putus asa dan hilangnya harapan-harapan. *Khauf* ini adalah termasuk dalam golongan *khauf* tercela, karena dapat mencegah diri dari perbuatan amal baik.

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Ismail Yakub, Jil.4, (Singapura : Pustaka Nasional, 2007) h. 32.

iii. *Khauf Mu'tadil* atau sedang

Tingkatan ini merupakan *khauf* yang baik, ia berada diantara dua *khauf* diatas. Mereka yang dikaruniai *khauf* jenis ini akan selalu melakukan perbuatan amal baik serta rasa *khauf* akan menetap pada dirinya.

3. CIRI-CIRI *KHAUF*

Orang mukmin ialah ia yang merasa takut kepada Allah dengan seluruh anggota badannya, seperti yang diungkapkan oleh Al-Faqih Abu al-Layts bahwa tampang pada tujuh hal yaitu:¹¹

a. Lidah

Seseorang yang takut kepada Allah akan selalu berusaha mencegah lidahnya agar tidak berbohong, mengadu domba dan menggunjing. Akan tetapi ia akan berusaha menjadikan lidahnya sibuk berdzikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an dan mengkaji ilmu pengetahuan.

b. Qolb

Orang yang takut kepada Allah akan selalu berusaha mengeluarkan rasa permusuhan, kebohongan dan kedengkian dari dalam hatinya karena dapat merusak kebaikan.

c. Pandangan

Mereka yang takut kepada Allah akan selalu menjaga pandangan dan tidak akan melihat sesuatu yang haram, baik makanan, minuman, pakaian dan sebagainya. Tidak memandangi dunia dengan ambis, nafsu dan memaksakan keinginan, akan tetapi memandangnya untuk mengambil pelajaran.

d. Perut

Mereka selalu melindungi perutnya dari makanan yang haram dan dari cara memperolehnya dengan jalan yang haram.

e. Tangan

¹¹ Al-Ghazali, *Menyingkap Hati, Menghampiri Ilahi: Ziarah Ruhani Bersama Imam Al-Ghazali*, terj. Irwan Kurniawan, (tth), h. 18-19.

Tangan tidak boleh menerima sesuatu pemberian yang haram, dan selalu berusaha untuk menggapai ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah.

f. Kaki

Mereka yang takut kepada Allah, tidak akan melangkah kakinya untuk melangkah dalam kemaksiatan kepada Allah. Kakinya akan selalu digunakan untuk ketaatan dalam mencari ridha Allah.

g. Ketaatannya

Mereka akan selalu mengorientasikan segala aktivitas ketaatan dan kesalehannya hanya untuk mencari ridha Allah, menjauhi riya' dan kemunafikan.

Didalam hati orang yang takut kepada Allah akan tumbuh perasaan santun dan *tawadlu'* sedangkan rasa iri, riya', *takabur* dan *ujub* akan hilang darinya. Mereka akan menyibukkan dirinya dalam *muraqabah* (merasa selalu diawasi Allah), *muhasabah* (mengevaluasi diri) dan *mujahadah* (berusaha keras) dalam taat dan beribadah kepada Allah.¹² Kuatnya hal tersebut bergantung pada seberapa besar kuatnya *khauf* yang menjadi penyebab pedihnya hati. Sedangkan kuatnya *khauf* bergantung pada seberapa besar kuatnya *ma'rifah* kepada Allah dengan kekuasaan-Nya, sifat-sifat Allah dan af'al (perbuatan)-Nya. Al-Ghazali membagi tiga aspek *khauf* yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³

a. Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan individu untuk mengerti dan memahami tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Misalnya mengetahui tentang sifat-sifat Allah, azab yang akan datang, maupun mengetahui tentang hari akhir.

b. Afektif

¹² Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin: takut & harap, fakir & zuhud, tawakal*, terj. Purwanto, cet. I, (Bandung: Penerbit Marja, 2014), h. 35.

¹³ Al-Ghazali, *Rahasia Ketajaman Mata Hati*, (Surabaya: Terbit Terang, 2003).

Afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai, salah satunya yaitu perasaan. Ranah afektif ini termasuk kedalam menilai sesuatu atau menghargai sesuatu yang berarti memberikan nilai terhadap suatu kegiatan. Jika suatu kegiatan tersebut tidak dikerjakan maka akan membawa kerugian atau penyesalan.

c. Psikomotor

Psikomotor ini berhubungan dengan kemampuan tindak atau perilaku tertentu. Seperti seseorang yang menghindari perilaku yang tidak baik dan mengevaluasi diri sendiri apakah sudah baik atau belum.

4. KEUTAMAAN *KHAUF*

Allah telah menyediakan berbagai nikmat karunia untuk orang-orang yang takut kepada-Nya, diantaranya adalah petunjuk, rahmat, ilmu dan ridha-Nya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf 154:¹⁴

وَفِي نُسُخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ

Artinya: "Dan di dalam nash-nash Taurat itu terdapat petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya".

Keutamaan *khauf* dapat dilihat dengan dua jalan, yaitu sebagai berikut:

a) *I'tibar*

Jalan *I'tibar* merupakan keutamaan yang tergantung pada jumlah kesanggupan untuk menghantarkan kebahagiaan bertemu dengan Allah SWT di akhirat. Karena tidak ada hal apapun yang dituju selain hanya kebahagiaan bagi hamba bertemu Allah serta dekat denganNya.

b) Ayat dan hadits

Apapun yang mengarah pada keutamaan ilmu, maka mengarah pada keutamaan *khauf* juga, karena *khauf* ialah hasil dari ilmu itu sendiri. Rasulullah bersabda:

¹⁴ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa.....*,h. 140.

رَأْسِ الْحِكْمَةِ مَخَافَةُ اللَّهِ ۞

Artinya: “Puncak hikmah ialah takut kepada Allah”

Dzun Nun Al-Mishri mengatakan: *“siapa yang takut kepada Allah SWT niscaya halus hatinya, cintanya sangat besar kepada Allah dan benar akalnya”*

B. ADVERSITY QUOTIENT

1. PENGERTIAN ADVERSITY QUOTIENT

Adversity Quotient dari segi etimologi terdiri atas dua suku kata yakni *Adversity* dan *Quotient*. *Adversity* mengandung makna kemalangan, kesulitan atau kesengsaraan. Dan kata *Quotient* mengandung makna pandai atau cerdas.¹⁵ Sedangkan *Adversity Quotient* secara bahasa menurut Stoltz yang tertulis dalam buku karya Ramli Bihar Anwar, kegigihan seseorang dalam mencapai titik kesempurnaan atau kesuksesan disebut dengan *Adversity Quotient*, ini merupakan sebuah kecerdasan yang membahas tentang kegigihan dalam mengatasi dan menghadapi segala macam rintangan kehidupan agar dapat mencapai titik kesuksesan dan kesempurnaan yang diharapkan.¹⁶

Adversity Quotient adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur individu tentang seberapa jauh ia dapat menyelesaikan masalah yang penuh rintangan agar menjadi pendorong untuk mencapai peluang dalam meraih sebuah kesuksesan.¹⁷ *Adversity Quotient* menjadi alat ukur yang digunakan dalam melihat respon manusia terhadap rintangan yang dialami, bersikukuh menangkis jenis rintangan hingga menemukan solusi. *Adversity Quotient* juga berhubungan dengan harga

¹⁵ Niila Khoiru Amaliya, “Adversity Quotient Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 12, No. 12, 2017, h. 229.

¹⁶ Ramli Bihar Anwar, *ASQ Adversity Spiritual Quotient*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), h. 23.

¹⁷ Aan Putra dan Muthia Roza, “Systematic Literatur Review: Adversity Quotient dan Self Efficacy dalam Pembelajaran Matematika”, *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 185.

diri. Harga diri merupakan sebuah konsep yang mengacu pada evaluasi dirinya secara keseluruhan.¹⁸

Paul G. Stoltz mengembangkan sebuah konsep yang diberi istilah *Adversity Quotient*, beliau seorang presiden PEAK Learning, Inc. yang menganggap bahwa jika hanya bermodalkan *Intelektual Quotient* dan *Emosional Quotient* saja jauh dari cukup untuk seseorang meraih kesuksesannya. Paul G. Stoltz ini merupakan seorang konsultan di dunia pendidikan berbasis *skill* dan di dunia kerja.¹⁹

Kesuksesan diperoleh melalui usaha yang tidak kenal lelah agar selalu melangkah, walaupun terkadang langkah yang ditapaki terasa lambat dan penuh luka. Menurut Stoltz, *Adversity Quotient* berperan sangat penting dan lebih menentukan di banding kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).²⁰ Bahkan AQ sudah memasuki ranah kecerdasan spiritual (SQ). Stoltz mengibaratkan AQ seperti mendaki gunung.²¹

Menurut Hamdani Bakran Adz Dzakiey, *Adversity Quotient* merupakan sebuah kemampuan dapat merubah rintangan yang dihadapi menjadi sebuah kesuksesan, selain itu ia menambahkan kehidupan individu dan suatu pekerjaan dikatakan sukses tergantung pada tinggi atau rendahnya *Adversity Quotient* yang dimiliki.²² Sama halnya, *Adversity Quotient* menurut Widya Ayu Puspita yaitu kekuatan mental yang ada dalam diri individu ketika menghadapi rintangan untuk melakukan pertahanan hidup serta dapat membuat individu mampu menemukan solusi dari permasalahannya sehingga menjadikan ia

¹⁸ Usha Parvathy and Praseeda, "Relationship between Adversity Quotient and Academic Problems among students teachers", *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, Vol. 19, Issue 11, Ver. VII, 2014, p.23.

¹⁹ Hasan Baharun dan Syafiqah Adhimah "Adversity Quotient: Complementary Intelligence In Establishing Mental Endurance Santri In Pesantren", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 19, No. 1, 2019, h. 132.

²⁰ Mifta Hulaikah, "The effect of experiential learning and adversity quotient on problem solving ability", *International Journal of Intruccion*, Vol.13, Num.1, 2020, p. 871.

²¹ Ramli Bihar Anwar, *ASQ*.....,h. 24.

²² Hambali dan Kartika Rahmania, "Adversity Quotient Terhadap Self Control Dan Self Succes Mahasantri Program Takhusus Ilmu Faroid Di Ma'had Aly Nurul Jadid", *Edureligia*, Vol. 05 No. 01, 2021, h. 25.

bertahan saat rintangan menghampirinya, dan dapat menjadikan kesulitan tersebut sebagai tantangan untuk mencapai kesuksesan. Setiap individu tentunya akan menghadapi rintangan hidup yang berbeda-beda, tingkat kemampuan yang dimilikinya tersebut bisa mempengaruhi pada kesanggupan mereka dalam menjalani hidup serta mampu memberikan kontribusi peluang yang besar untuk mencapai kesuksesan.²³

Didalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang *adversity quotient*, tertuang dalam surah Al-Baqarah 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156)
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)

Artinya: "Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un." Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari penjelasan ayat diatas, Allah menyuruh manusia untuk selalu bersabar, bersikap optimis dan tidak mudah menyerah saat rintangan dalam kehidupan menghampiri. Karena jika seorang hamba bersabar maka segala kesulitan akan teratasi dengan baik. Sebuah kesabaran akan membentuk kedamaian jiwa dalam diri seseorang dan kedamaian tersebut akan membimbingnya pada keyakinan. Karena dengan keyakinan tersebut seseorang akan menyadari sebesar apapun mereka menghadapi ujian, Sang Khalik akan selalu bersamanya dan melimpahkan rahmat karunia-Nya kepada mereka.²⁴

Dengan demikian dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, *Adversity Quotient* ialah sebuah kecakapan manusia dalam mengelola

²³ Nurhayati dan Noram Fajrianti, "Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Formatif* 3 (1), h. 74.

²⁴ Ilmi Dian Nastiti, "Hubungan tawakal.....",h. 3.

rintangan dengan kecerdasan yang berupa kegigihan dalam menghadapi rintangan kehidupan untuk diselesaikan sehingga mencapai pada sebuah titik kesuksesan dan kesempurnaan hidup.

2. ASPEK-ASPEK *ADVERSITY QUOTIENT*

Adversity Quotient dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu kendali, asal-usul pengakuan, jangkauan, daya tahan. Berikut penjelasannya:²⁵

a. *Control* (Kendali)

Control, sebuah kemampuan yang dimiliki individu untuk mempengaruhi secara positif dan mengendalikan diri saat menghadapi berbagai rintangan kehidupan. *Control* atau kendali menanyakan tentang “*Berapa banyak kendali yang anda rasakan terhadap suatu kejadian yang menyebabkan kesulitan?*” keywordnya yaitu terletak pada kata “*merasakan*”. *Control* dapat mempengaruhi respon berikutnya tentang rintangan yang dialami.

Manusia dengan *Adversity Quotient* tinggi dan rendah, tentunya mempunyai respon situasi dengan cara berbeda. *Adversity Quotient* tinggi akan merasakan kendali yang tinggi untuk menanggapi peristiwa yang muncul daripada *Adversity Quotient* rendah. Jadi, *control* yang baik akan memengaruhi tindakan apa yang digunakan dalam merespon tantangan yang dihadapi.²⁶

b. *Origin-Ownership* (Asal-usul Pengakuan)

Origin merupakan asal usul darimana masalah muncul. Sedangkan *ownership* yaitu sesuatu tindakan yang selalu menuduh dirinya. *Origin-Ownership* lebih mengarah pada sebuah tanggungjawab dan pengakuan, pernyataan ini berhubungan dengan bagaimana mereka menyalahkan dirinya ketika mengetahui bahwa dirinya adalah sumber kesalahan atau

²⁵ Shen, Chao-Ying, “A Study Investigating The Influence Of Demographic Variables On Adversity Quotient”, *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, Vol. 10, Num. 1, 2014, p. 24.

²⁶ Niila Khoiru Amaliya, “Adversity Quotient.....”,h. 231.

bagaimana ia dalam menyalahkan lingkungan atau oranglain yang menjadi sebab kegagalannya.

Jadi hal tersebut dapat diambil kesimpulan, sejauhmana individu untuk mengakui sumber kesalahan dan berani bertanggung jawab terhadap kegagalannya. Pengakuan menanyakan dua perihal tentang “*siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan? Dan sejauh mana individu mengakui akibat-akibat dari kesulitan tersebut?*”.

c. *Reach* (Jangkauan)

Reach merupakan kesanggupan manusia dalam menjangkau serta memberikan batas pada setiap rintangan yang di hadapi agar tidak memengaruhi wilayah lain dalam kehidupan individu.²⁷ *Adversity Quotient* yang tinggi seharusnya dapat menghentikan kegagalan yang memengaruhi pada bidang kehidupan lain. Sedangkan *Adversity Quotient* yang rendah memberikan kesempatan kegagalan yang memengaruhi pada bidang kehidupan lainnya pada individu tersebut.

Reach menanyakan tentang “*Seberapa banyak rintangan yang akan menghampiri dari segi yang berbeda dalam kehidupan individu?* Hal mengukur seberapa jauh kemampuan individu dalam menjangkau serta membatasi tantangan dalam hidupnya sehingga individu dapat membatasi supaya tidak masuk ke dalam kehidupan lainnya.

d. *Endurance* (Daya Tahan)

Pada *Endurance* menanyakan dua perihal tentang “*Seberapa lama rintang yang dihadapi akan berlangsung? Dan seberapa lama sebab dari kesulitan akan berlangsung?* Daya tahan yang dimaksud adalah bahwa semakin tinggi daya tahan seseorang, maka akan semakin mampu ia dalam menghadapi

²⁷ Delon Y.N Runtu, et all. “Effect of work ethics on job performance with adversity quotient as a mediator”, *International Journal Of Research In Business And Social Science*, Vol. 8 Num. 5, 2019, p. 99.

tantangan yang datang bergantung pada seberapa jauh kesigapannya saat memecahkan permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwa *endurance* merupakan sebuah kemampuan dalam mempersepsikan rintangan dan kekuatan dalam menghadapi rintangan dengan membuat gagasan untuk memecahkan masalah, yang pada akhirnya menciptakan kesigapan dan keberanian menghadapi masalah kehidupannya.²⁸

3. TIPE GOLONGAN DALAM *ADVERSITY QUOTIENT*

Berdasarkan tingkat ketangguhan dalam menghadapi tantangan, Stoltz membagi kedalam tiga golongan standarisasi manusia yang diumpakan seperti sedang melakukan pendakian gunung, yaitu *Climbers* ‘si pendaki’, *Campers* ‘mereka yang memilih berkemah’, dan *Quitters* ‘mereka yang memilih berhenti’ yang akan dijelaskan sebagai berikut:²⁹

a. Tipe *Climbers*

Kelompok manusia yang pertama yaitu *Climbers* ‘si pendaki’ merupakan tipe orang yang memiliki *Adversity Quotient* paling tinggi, mereka seorang pemikir yang terus menerus memikirkan apapun seperti beberapa kemungkinan, cacat mental atau fisik, ras, atau rintangan yang menjadi penghalang untuk mencapai kesuksesan. Tipe manusia seperti ini akan terus berjuang hingga titik terakhir.

b. Tipe *Campers*

Kemudian kelompok manusia yang kedua, *Campers* ‘mereka yang memilih untuk berkemah’ merupakan golongan manusia yang memiliki tingkat *Adversity Quotient* sedang, mereka cenderung mudah bosan, lelah serta merasa cukup dengan apa yang ditelah didapatkannya walaupun tidak sampai ke puncak.

²⁸ Sri Maryani, “Gambaran Adversity Quotient Pada Siswa Di SMU Negeri Jakarta Pusat”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol 1 No 1, 2012, h. 193.

²⁹ Paul G. Stoltz, *Faktor Paling Penting Dalam Meraih Sukses: Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 17-19.

Mereka cenderung mencari tempat yang nyaman sebagai tempat bersembunyi dan memilih untuk menghabiskan waktunya dengan berdiam diri di tempat.

c. Tipe *Quitters*

Kelompok manusia yang ketiga yaitu ‘mereka yang berhenti’ atau *Quitters*. Manusia dengan tipe seperti ini selalu menolak kesempatan untuk menjadi sukses. Mereka memilih berhenti dan putus asa, bahkan mereka tidak ingin maju, menghindari tantangan, serta tidak ada antusias untuk mencapai suatu kesuksesan.³⁰

4. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ADVERSITY QUOTIENT*

Setiap manusia tentunya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi setiap rintangan kehidupan yang menghampiri mereka. Dalam hal ini menurut Stoltz, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Adversity Quotient*, ia membaginya kedalam dua jenis yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal.³¹ Sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang bermula dari dalam diri setiap manusia, diantaranya yaitu:

1) Genetika

Faktor yang paling mendasari perilaku manusia adalah genetik.

2) Bakat

Adversity Quotient juga dipengaruhi oleh bakat seseorang, karena bakat merupakan kemampuan serta kecerdasan saat menghadapi situasi kurang baik untuknya. Bakat merupakan

³⁰ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h. 401.

³¹ Rena Latifa and Lia Amaliyatul Islami, “The Adversity Quotient Of Pesantren Students: The Effects Of Academic Stress, Emotional Intelligence, Academic Self-Concept and Social Supports”, *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, Vol.6 No.2, 2020, p. 154.

penggabungan antara kompetensi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan individu.

3) Karakter

Bagian paling penting untuk meraih sebuah kesuksesan adalah karakter, karena dengan karakter yang baik, jujur, semangat, berani, tangguh, bijaksana, adil, cerdas serta dermawan merupakan beberapa karakter pendukung dalam mencapai kesuksesan.

4) Kinerja

Kinerja merupakan salah satu barometer keberhasilan individu dalam mengatasi permasalahan hidup serta untuk meraih tujuan hidup.

5) Hasrat

Hasrat dan kemauan menggambarkan dorongan, ambisi, antusiasme, motivasi dan semangat yang memicu seseorang dalam pencapaian hidup.

6) Kesehatan

Kondisi jasmani dan rohani yang sehat dapat mempengaruhi individu dalam mencapai kesuksesan.

7) Kecerdasan

Bentuk kecerdasan terbagi menjadi berbagai macam bagian yang disebut dengan *multiple-intelligence*. Bagian kepintaran yang mendominasi sering mempengaruhi pekerjaan, hobi serta pembelajaran.

8) Keyakinan

Ciri yang paling terlihat yang dimiliki oleh orang-orang sukses adalah keyakinan, hal tersebut dikarenakan oleh iman yaitu faktor paling penting yaitu *raja'* atau harapan, kontribusi, *hablum minannas* serta tindakan moralitas. Dengan keyakinan dapat mempengaruhi individu dalam

mengatasi permasalahan hidup serta membantunya dalam mencapai puncak kesuksesan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi kebiasaan sehat, kecerdasan, keterampilan, keinginan, kinerja, dan pembentukan karakter.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan ruang lingkup yang dapat memengaruhi bagaimana cara seseorang beradaptasi serta memberikan *respons* kesulitan yang dihadapi. Pribadi yang sudah terbiasa dengan zona yang sulit, mereka akan mempunyai tingkat *AQ* yang tinggi karena secara tidak langsung sudah memiliki kemampuan serta pengalaman beradaptasi yang baik dalam menyelesaikan kesulitannya.

5. TEORI PENDUKUNG *ADVERSITY QUOTIENT*

Adversity Quotient memuat tiga cabang pada ilmu pengetahuan diantaranya Psikologi Kognitif, Psikoneuroimunologi dan Neurofisiologi yang akan dijabarkan berikut ini:³²

a) Psikologi Kognitif

Psikologi kognitif merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari proses mental, minat, kesadaran, berfikir, pemrosesan informasi dan memori. Dalam psikologi kognitif juga mempelajari keterampilan serta kemampuan seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, keahlian dan kecerdasan.³³ Psikologi kognitif membentuk blok bangunan pertama ilmu *Adversity Quotient* karena dalam psikologi kognitif

³² Shen, Chao-Ying, "A Study Investigating.....,p. 23.

³³ Laura A. King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2016), h. 19.

tertanam teori “ketidakberdayaan yang dipelajari”, teori ini yaitu menginternalisasi keyakinan bahwa apapun yang dilakukan, tidak masalah dan situasinya akan tetap sama.

b) Psikoneuroimunologi

Psikoneuroimunologi merupakan cabang ilmu kedokteran yang mengkaji hubungan antara faktor stress psikologis yang mempengaruhi respon imun, pengaruh stres psikologis terhadap perubahan respon imun dan berbagai penyakit yang diperantarai oleh sistem imun. Ilmu ini memberikan bukti bahwa terdapat hubungan fungsional antara pikiran dan sistem imun, kaitan langsung dan terukur antara yang dipikirkan dan dirasakan terhadap masalah pada tubuh seseorang.

Namun, perasan dan konsentrasi individu dimediasi oleh sinapsis dan neuromodulator yang dapat mengatur sistem imun. Suatu ketenangan sangat penting untuk kesehatan, hal tersebut memengaruhi bagaimana individu dapat menghadapi masalah yang memengaruhi fungsi sistem imun.

c) Neurofisiologi

Neurofisiologi yaitu sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang otak dan system saraf. Neurofisiologi mempelajari bagaimana sinyal listrik dari otak yang dibawa oleh saraf dan memengaruhi fungsi bagian-bagian tubuh. Hasil riset para ahli neurofisiologi diketahui bahwa otak secara ideal dilengkapi untuk membentuk kebiasaan yang bermacam-macam, kebiasaan yang semakin kuat berada pada posisi tak sadar otak. Kebiasaan yang muncul ketika merespons kesulitan dapat segera diubah sehingga dengan mudah akan menciptakan kebiasaan baru

yang semakin lama akan terus berkembang kuat dari waktu ke waktu.³⁴

C. HUBUNGAN *KHAUF* DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT*

Pada dasarnya rasa *khauf* muncul bukan karena penyebab melakukan suatu tindak kejahatan, tapi karena sifat kebesaran dan kemuliaan Allah yang layak untuk ditakuti. Menanamkan *khauf* bukan menjadi sebuah tujuan, namun yang menjadi tujuannya adalah apa yang di timbulkan setelahnya, seperti mengerjakan kewajiban dan menjauhi hal-hal yang diharamkan. Rasa takut ini akan mendorong hamba untuk giat mengerjakan amal shalih dengan perasaan yang tulus karena Allah tidak meminta imbalan apapun.

Khauf dapat membuka mata hati hamba agar senantiasa mengingat Allah dan sadar bahwa Allah selalu mengetahui apapun yang di kerjakan hambanya. Segala bentuk perbuatan amaliah didunia memiliki perbedaan antara mereka yang beribadah tanpa *khauf* disbanding dengan mereka yang beribadah disertai *khauf*. Sehingga hamba akan sangat memerlukan *khauf* untuk meningkatkan derajat ibadah kepada Allah.

Pada hati orang yang takut kepada Allah akan tumbuh perasaan santun dan *tawadlu'* sedangkan rasa iri, riya', takabur dan ujub akan hilang darinya. Mereka akan menyibukkan dirinya dalam *muraqabah* (merasa selalu diawasi Allah), *mahasabah* (mengevaluasi diri) dan *mujahadah* (berusaha keras) dalam taat dan beribadah kepada Allah. Serta harga diri seseorang akan terpelihara karena adanya *khauf*, terpelihara dari *syahwat* dan *syubhat*, lalu halal-haramnya pun juga

³⁴ Shivinder Phoolka and Navjot Kaur, "Adversity Quotient: A New Paradigm In Management to Explore", *The International Journal's Research Journal Of Social Science & Management*, Vol. 02 Num. 07, 2012, p. 113.

terjaga.³⁵ Hal tersebut berkaitan erat dengan aspek-aspek *adversity quotient*, yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach* dan *endurance*.

Control merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memengaruhi secara positif dan mengendalikan diri saat menghadapi tantangan kehidupan. Sedangkan *endurance* merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mempersepsikan kesulitan, kekuatan dan mampu melihat masalah, dengan membuat gagasan sehingga mereka berani dan tegar dalam menghadapi permasalahannya.³⁶

Takut kepada Allah berarti takut kepada hukum Allah, Allah berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 175.

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman*”.

Dengan tertanamnya sikap *khauf* yang tinggi maka akan memiliki hubungan dengan *adversity quotient* pada diri santri. Karena rasa takut ini akan mendorong hamba untuk giat mengerjakan amal shalih dengan perasaan yang tulus. *Khauf* muncul akibat pengenalan seorang hamba yang lebih terhadap Tuhan, hal tersebut tentunya akan didapat oleh santri penghafal Al-Qur’an. Dengan pengenalan yang lebih tersebut mereka akan merasa takut kepada Allah sehingga mereka akan menjauhi segala laranganNya, selalu dalam ketaatan, menahan hawa nafsu yang buruk dan dengan itu meningkatlah pula *adversity quotient* pada diri santri.

Dalam buku karya Imam Al-Ghazali berjudul “*Minhajul Abidin jalan para ahli ibadah*” menyatakan bahwa orang yang mengetahui tujuan hidupnya, tentu akan merasa ringan menjalani kehidupannya. Ia

³⁵ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), h. 219.

³⁶ Sri Maryani, “Gambaran Adversity Quotient.....”, h. 193.

akan rela berkorban untuk bisa mencapai tujuan yang dicita-citakan dan tahan dalam menghadapi kesulitan yang menghadang serta tidak memperdulikan beban yang ada.³⁷

D. HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini yaitu “Terdapat Hubungan *Khauf* dengan *Adversity Quotient* pada Santri Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Putri Manba’ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak”.

³⁷ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin: jalan para ahli ibadah*, (Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press, 2013), h. 304.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *field research* atau pendekatan lapangan yaitu suatu penelitian yang mengangkat data di lapangan dan dilakukan secara sistematis. Data pada penelitian kuantitatif berupa angka dan analisis data menggunakan statistik.¹

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, metode ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan dalam variabel-variabel yang digunakan dalam suatu populasi.² Dalam penelitian ini akan melihat adakah hubungan antara variabel bebas khauf dan variabel terikat *adversity quotient*.

B. IDENTITAS VARIABEL

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel khauf dan variabel *adversity quotient*. Berikut ini adalah jenis variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Khauf (X)
2. Variabel terikat : *Adversity Quotient* (Y)

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. KHAUF

Khauf ialah perasaan takut kepada Sang Pencipta karena kurang sempurnanya dalam mengabdikan diri kepadaNya, khawatir apabila Allah tidak menyukai dan murka kepadanya, dan juga sebagai sebuah sikap mental yang bersifat intropeksi, mawas diri dan selalu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 16.

² Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 222.

menduga akan terjadi suatu hal di kehidupan mendatang, yaitu sebuah kehidupan yang abadi. *Khauf* ini muncul karena mereka memiliki pengenalan yang lebih dengan dirinya dan Tuhan. Menurut Al-Ghazali, *khauf* merupakan suatu getaran di dalam hati saat menjumpai berbagai perasaan yang tidak diharapkan. Penelitian ini merujuk pada teori yang diutarakan oleh Al-Ghazali yang digunakan sebagai landasan, berikut aspek yang digunakan:³

- I. Ma'rifat kepada Allah dan sifat-sifat-Nya, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - i. Mengagungkan asma Allah
 - ii. Menjauhkan diri dari kemaksiatan
- II. Memeluk ketaatan kepada Allah, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - i. Melaksanakan perintah Allah
 - ii. Merenungi kalam Allah dan sabda RasulNya

2. *ADVERSITY QUOTIENT*

Adversity Quotient ialah sebuah kecakapan manusia dalam mengelola rintangan dengan kecerdasan yang berupa kegigihan dalam menghadapi rintangan kehidupan untuk diselesaikan sehingga mencapai pada sebuah titik kesuksesan dan kesempurnaan hidup. Mampu merespon setiap peristiwa maupun kondisi yang menjadi penyebab stress. *Adversity quotient (AQ)* juga dapat disebut sebagai kecerdasan dalam menghadapi tantangan. Peneliti menyusun skala *adversity quotient* ini merujuk pada teori yang diutarakan oleh Paul G. Stoltz, berikut aspek yang digunakan:⁴

- I. Kendali (*control*), dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kendali atas suatu masalah

³ Mei Dwi Jayanti, "Pengaruh *Khauf* Terhadap.....",h. 35

⁴ Sinta Novalia, "Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dan Dukungan Keluarga Dengan Adversity Quotient Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah", *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung: Lampung), 2019, h. 55-56.

- II. Asal-usul dan Pengakuan (*origin-ownership / O²*), dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Pandangan terhadap suatu masalah dan pengakuan atas akibat yang ditimbulkan
- III. Jangkauan (*Reach*), dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Jangkauan pengaruh masalah yang di hadapi seseorang
- IV. Daya tahan (*Endurance*), dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Pandangan seseorang terhadap jangka waktu berlangsungnya suatu masalah

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sumber utama penelitian dalam pengambilan data terkait permasalahan pada variabel yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah para santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak. Peneliti memilih santri penghafal Al-Qur'an pondok pesantren putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak karena santri tersebut sedang menghafal Al-Qur'an yang nantinya akan berkaitan antara *khauf* dengan *adversity quotient*. Metode pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan teknik total sampling atau *sensus*. Jumlah santri pondok pesantren Manba'ul Hasanah yaitu 35 santri.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Dalam penyebarannya menggunakan skala. Sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* merupakan sebuah skala yang dipakai untuk mengukur suatu pendapat, persepsi, sikap orang atau kelompok yang berkaitan tentang fenomena

sosial.⁵ Dalam bentuknya, menggunakan bentuk *checklist*. Jawaban alternatif yang digunakan ialah (SS) untuk Sangat Sesuai, (S) untuk Sesuai, (TS) untuk Tidak Sesuai, (STS) untuk Sangat Tidak Sesuai. Bentuk kategori jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Skor Skala Likert Khauf dan Adversity Quotient

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Pernyataan skala kecenderungan terdapat 2 item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung terhadap obyek, sedangkan *unfavorable* yaitu pernyataan yang kontra terhadap obyek. Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yang akan tercantum dibawah ini:

- 1) Skala *Khauf*, merupakan skala atas diadopsinya dari penelitian Mei Dwi Jayanti berjudul “Pengaruh *Khauf* Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang”, dimana skala ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan aspek yang digunakan adalah berikut ini:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 146.

Tabel 2
Blueprint Skala Khauf Al-Ghazali

No.	Dimensi	Indikator	Aitem	
			Favorabel	Unfavorable
1.	Ma'rifat kepada Allah dan sifat-sifatNya	Mengagungkan asma Allah	1, 3, 4, 5, 10	6, 7, 8, 16, 18
		Menjauhkan diri dari kemaksiatan	2, 11, 12, 13, 14,	9, 15, 17, 19
2.	Memeluk ketaatan kepada Allah	Melaksanakan perintah Allah	23, 27, 28, 34, 38, 39	20, 25, 26, 32
		Merenungi kalam Allah dan sabda RasulNya	21, 22, 29, 30, 33, 35, 36, 37	24, 31
Jumlah			24	15

- 2) Skala *Adversity Quotient*, merupakan skala atas diadopsinya dari penelitian Sinta Novalia berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dan Dukungan Keluarga Dengan *Adversity Quotient* Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah”. Dimana skala ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz dan aspek yang digunakan adalah berikut:

Tabel 3
Blueprint Skala Adversity Quotient Paul G. Stoltz

No.	Dimensi	Indikator	Aitem	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	Kendali (<i>control</i>)	Kendali atas suatu masalah	19, 8, 33, 4, 14	1, 22, 27
2.	Asal-usul dan Pengakuan (<i>origin-ownership / O²</i>)	Pandangan terhadap suatu masalah dan pengakuan atas akibat yang ditimbulkan	2, 11, 24, 5, 12, 32, 25	16, 3, 31
3.	Jangkauan (<i>Reach</i>)	Jangkauan pengaruh masalah yang di hadapi seseorang	6, 21, 23, 13, 30	28
4.	Daya tahan (<i>Endurance</i>)	Pandangan seseorang terhadap jangka waktu berlangsungnya suatu masalah	17, 10, 7, 20, 15, 9	18, 29, 34, 26
Jumlah			23	11

F. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas ialah suatu ukuran yang dijadikan sebagai petunjuk mengenai tingkatan kevalidan pada suatu instrument penelitian. Suatu instrument yang dikatakan valid memiliki nilai validitas yang tinggi dan

sebaliknya, suatu instrument yang dikatakan tidak valid memiliki nilai validitas yang rendah. Suatu skala pengukuran dapat dikatakan bernilai valid jika skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Sedangkan reliabel berarti dapat dipercaya, dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dilihat dari *Cronboach Alpha*, apabila nilai *Cronboach Alpha* > 0,60 maka konstruk pernyataan dimensi pada suatu variabel yaitu reliable.⁶

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala *Khauf*

Skala penelitian ini diadopsi dari skala ukur yang disusun oleh Mei Dwi Jayanti, dengan mengacu pada teorinya Al-Ghazali. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti Mei Dwi Jayanti terdapat 39 item yang valid. Koefisien korelasi yang dinyatakan memiliki nilai valid kisaran antara nilai 0,374 sampai dengan nilai 0,699.⁷

Sedangkan uji reliabilitas keseluruhan item menunjukkan reliabel atau konsisten dengan hasil yang menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,930. Jika dilihat dari *cronbach alpha*, instrument dikatakan baik dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian, sebab uji reliabilitas ini memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,930 > 0,60.⁸

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala *Adversity Quotient*

Skala penelitian ini diadopsi dari skala ukur yang disusun oleh Sinta Novalia, dengan mengacu pada teorinya Paul G. Stoltz. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti Sinta Novalia terdapat 34 item yang valid. Koefisien korelasi yang

⁶ Wiratno Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 189.

⁷ Mei Dwi Jayanti, *Pengaruh Khauf Terhadap.....*,h. 39.

⁸ *Ibid*, h. 44.

dinyatakan memiliki nilai valid kisaran antara nilai 0,316 sampai dengan nilai 0,891.⁹

Sedangkan uji reliabilitas keseluruhan item menunjukkan reliabel atau konsisten dengan hasil yang menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,919. Jika dilihat dari *cronbach alpha*, instrument dikatakan baik dan reliabel untuk digunakan dalam, sebab uji reliabilitas ini memiliki nilai *cronbach's alpha* $0,919 > 0,60$.¹⁰

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan adalah korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson, karena nantinya data yang akan diperoleh akan dianalisis yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu ada atau tidaknya hubungan antara khauf dengan *adversity quotient* oleh Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah. Untuk perhitungan statistiknya menggunakan program SPSS "*Statistical Product and Service Solutions*" versi 24 for Windows untuk melakukan perhitungan lebih lanjut.

⁹ Sinta Novalia, *Hubungan Antara Kecerdasan.....*,h. 55.

¹⁰ *Ibid*, h. 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak

1. Profil Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah

Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Musthofa Al-Murtadlo beserta istrinya bernama Hj. Siti Marhamah, AH pada tahun 1996. Nama pesantren ditetapkan oleh KH. Mushofa Al-Murtadho sekaligus pengasuh pondok pesantren, dengan nama Pondok Pesantren Manba'ul Hasanah. Lokasi pesantren terletak di areal tanah seluas 420 M² dengan memiliki gedung 2 lantai, yang berlokasi di Desa Kalitengah RT. 04 RW. 01 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah.

Pada awal didirikan pondok pesantren beliau memiliki 4 santri. Akan tetapi santri-santri tersebut masih tinggal di rumah masing-masing atau disebut santri kalong, dikarenakan gedung pondok pesantren belum selesai pembangunannya serta saat itu biaya pondok pesantren masih dibantu oleh warga sekitar. Kemudian seiring bertambahnya waktu pondok pesantren tersebut telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk para santri serta memiliki banyak santri yang di dominasi dari Desa Kalitengah bahkan beberapa diantaranya ada yang dari Pematang hingga Kalimantan.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan segala kekurangan dan kelebihannya selalu mengupayakan agar para santrinya dapat memiliki akhlak yang baik serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah telah meluluskan banyak santri penghafal Qur'an tiap dua tahunnya. Beberapa diantaranya telah sukses dalam bidang-bidang yang mereka

¹ Wawancara dengan istri pengasuh Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Hj. Siti Marhamah, AH. pada 22 Mei 2022.

tekuni seperti guru *ngaji* di rumah-rumah, guru madrasah diniyah bahkan ada yang memiliki toko pakaian muslim-muslimah dengan *brand* sendiri.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah

Sebelah Timur	: Jalan Raya
Sebelah Selatan	: Masjid Baitut Taqwa Kalitengah
Sebelah Barat	: Area Sawah
Sebelah Utara	: Rumah Warga

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah

- a. Kamar Tidur
- b. Kamar Mandi
- c. Aula
- d. Dapur
- e. Tempat Wudlu
- f. Toilet
- g. Tempat Menjemur Pakaian
- h. Tempat Pembuangan Sampah

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muslimah Yang Ahlul Qur'an, Berkualitas, Mandiri, Berakhlakul Karimah Dan Memiliki Keterampilan Hidup Yang Relevan Melalui Sistem Tahfidz Qur'an

b. Misi

- Membimbing Santri Untuk Mewujudkan Pribadi Muslimah Yang Ahlul Qur'an, Berkualitas, Mandiri, Berakhlakul Karimah Dan Memiliki Keterampilan Hidup Yang Relevan
- Menyiapkan Generasi Yang Mampu Memahami Isi Kitab, Mengamalkan Dalam Kehidupan Serta Membangun Ukhuwah Islamiyah

² *Ibid.*

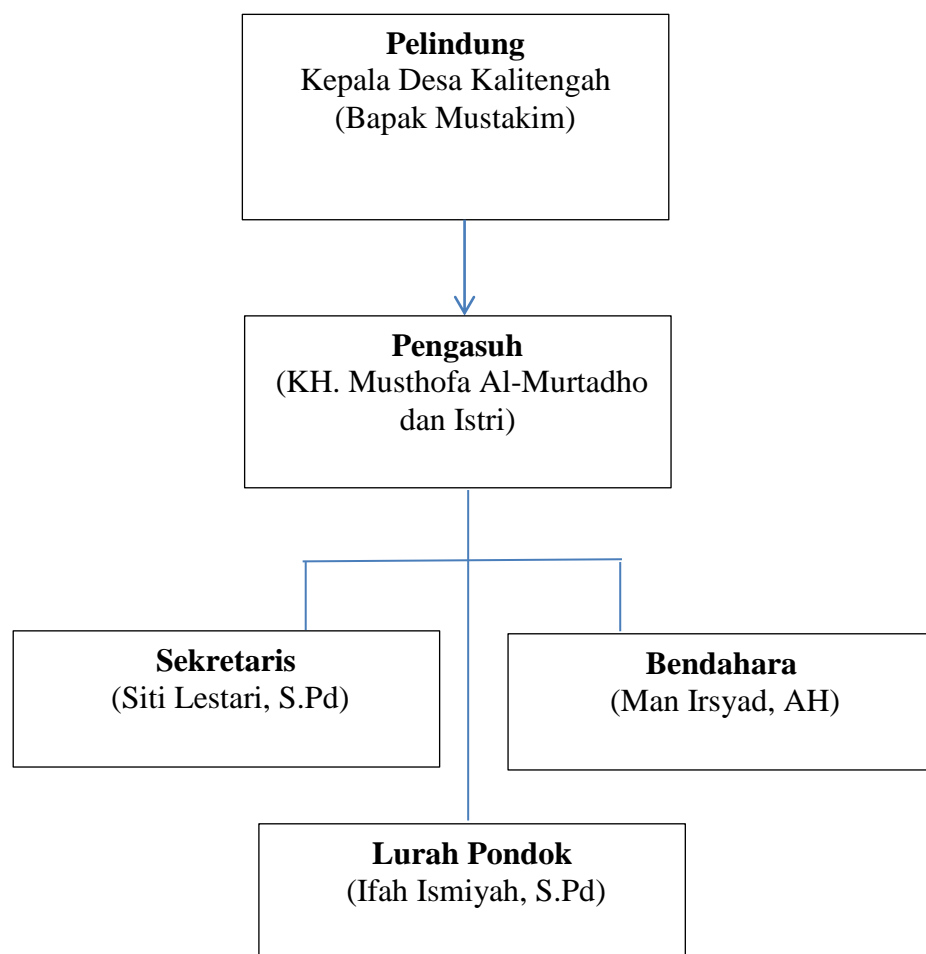
- Menyiapkan Generasi Yang Mampu Membaca, Memahami Dan Mencintai Al-Qur'an Dan Haus Ilmu Pengetahuan

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah

Berikut ini adalah strukturnya kepengurusan Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah, yang berganti setiap dua tahun sekali:

Gambar 1

Struktur Kepengurusan



B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak pada tanggal 19-22 Mei 2022 dan data diperoleh 35 subjek dari teknik *total sampling* atau *sensus*. Untuk mendapatkan data secara umum yang berkaitan tentang “hubungan khauf

dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak" dianalisis secara deskriptif menggunakan program SPSS 24 *for windows*. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

Tabel 4
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KHAUF	35	45	101	146	4359	124.54	2.000	11.833	140.020
ADVERSI TY QUOTIEN T	35	40	82	122	3405	97.29	1.507	8.917	79.504
Valid N (listwise)	35								

Terdapat cara manual untuk melakukan penganalisisan data deskripsi dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Khauf*

Analisis deskripsi ini bertujuan memberikan suatu gambaran pada subjek penelitian dari hasil data variabel yang didapatkan pada subjek yang diteliti, berikut ini adalah analisis data deskripsi variabel *khauf*:

- 1) Nilai batas minimum, mengumpamakan semua subjek menjawab setiap pernyataan item yang memiliki skor paling rendah atau 1. Dengan terdapat 39 item. Maka batas nilai minimum yaitu total subjek x bobot pernyataan item penelitian x bobot jawaban item penelitian adalah $1 \times 39 \times 1 = 39$
- 2) Nilai batas maximum, mengumpamakan semua subjek menjawab semua pernyataan item yang memiliki skor tertinggi atau 4.

Dengan terdapat 39 item. Maka batas nilai maximum yaitu total subjek x bobot pernyataan item penelitian x bobot jawaban item penelitian adalah $1 \times 39 \times 4 = 156$

- 3) Jarak antara batas nilai maximum dan batas nilai minimum adalah $156 - 39 = 117$
- 4) Jarak interval ialah hasil dari jarak keseluruhan diatas yang dibagi dengan jumlah kategori adalah $117 : 4 = 29,25$

Berdasarkan perhitungan tersebut, akan diperoleh realitas berikut:

39 68,25 97,50 126,75 156

Gambar diatas dapat dibaca:

Tabel 5

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data *Khauf*

Interval	Kategori	Presentase	Subjek
39 – 68,25	Sangat rendah	-	-
68,25 – 97,50	Rendah	-	-
97,50 – 126,75	Tinggi	60%	21
126,75 – 156	Sangat tinggi	40%	14
Total		100%	35

Berdasarkan hasil perhitungan interval diatas dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu: 21 santri dalam kondisi *khauf* yang tinggi dengan skor yang didapat bernilai 101–126, 14 santri dalam kondisi *khauf* yang sangat tinggi dengan skor yang didapat bernilai 127–146. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah tergolong tinggi.

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Adversity Quotient*

Berikut ini adalah analisis data deskripsi variabel *Adversity Quotient*:

- a. Nilai batas minimum, mengumpamakan semua subjek menjawab setiap pernyataan item yang memiliki skor paling rendah atau 1. Dengan terdapat 34 item. Maka batas nilai minimum yaitu total subjek x bobot pernyataan aitem penelitian x bobot jawaban item penelitian adalah $1 \times 34 \times 1 = 34$
- b. Nilai batas maximum, mengumpamakan semua subjek menjawab semua pernyataan item yang memiliki skor tertinggi atau 4. Dengan terdapat 34 item. Maka batas nilai maximum yaitu total subjek x bobot pernyataan item penelitian x bobot jawaban item penelitian adalah $1 \times 34 \times 4 = 136$
- c. Jarak antara nilai batas maximum dan nilai batas minimum adalah $136 - 34 = 102$
- d. Jarak interval ialah hasil dari jarak keseluruhan diatas yang dibagi dengan $102 : 4 = 25,5$

Berdasarkan perhitungan tersebut, akan diperoleh realitas berikut:

34 59,5 85 110,5 136

Gambar diatas dapat dibaca:

Tabel 6

Klasifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data *Adversity Quotient*

Interval	Kategori	Presentase	Subjek
34 – 59,5	Sangat rendah	-	-
59,5 – 85	Rendah	6%	2
85 – 110,5	Tinggi	83%	29
110,5 – 136	Sangat tinggi	11%	4
Total		100%	35

Berdasarkan hasil perhitungan interval diatas dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu: 2 santri dalam kondisi

adversity quotient yang rendah dengan skor yang didapat bernilai 82–84, 29 santri dalam kondisi *adversity quotient* yang tinggi dengan skor yang didapat bernilai 86-107, 4 santri dalam kondisi *adversity quotient* yang sangat tinggi dengan skor yang didapat bernilai 111-122. Dapat disimpulkan bahwa kondisi *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah tergolong tinggi.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas sebaran data variabel penelitian, peneliti dengan menggunakan program SPSS 24 *for windows*. Menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Kaidah yang digunakan untuk menentukan distribusi normal atau tidak apabila ($p > 0,05$) dapat dikatakan memiliki sebaran data yang normal, sedangkan apabila ($p < 0,05$) dapat dikatakan memiliki sebaran data yang tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KHAUF	ADVERSITY QUOTIENT
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124.54	97.29
	Std. Deviation	11.833	8.917
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.081
	Positive	.095	.081
	Negative	-.061	-.052
Test Statistic		.095	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap skala *khauf* terdapat nilai *Test Statistic* sebesar 0.095 dengan taraf sig. 0.200 > 0,05. Hasil yang diperoleh ini menyatakan bahwa sebaran data *khauf* dapat terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap skala *adversity quotient* terdapat nilai *Test Statistic* 0.081 dengan taraf sig. 0.200 > 0,05. Dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan ini menyatakan bahwa sebaran data dapat terdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna melihat linier atau tidaknya korelasi antara *khauf* dengan *adversity quotient*. Pengestimasi linieritas dengan menggunakan program SPSS 24 *for windows*. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya apabila (*Deviation from Linearity*>0,05) maka sebarannya dikatakan linier, sedangkan apabila (*Deviation from Linearity*<0,05) maka sebarannya dikatakan tidak linier.

Tabel 8
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ADVERSITY QUOTIENT * KHAUF	Between Groups	(Combined)	2376.976	25	95.079	2.624	.067
		Linearity	1101.131	1	1101.131	30.384	.000
		Deviation from Linearity	1275.845	24	53.160	1.467	.282
	Within Groups		326.167	9	36.241		
	Total		2703.143	34			

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan nilai (sig) diperoleh nilai *Deviation from Linearity* 0,282 yang berarti > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara

kedua variabel yaitu, khauf dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah.

3. Uji Hipotesis

Dari hasil uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas didapatkan hasil bahwa data memiliki nilai distribusi yang normal dan bentuk hubungan khauf dan *adversity quotient* adalah linier, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan guna menjawab sebuah hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan khauf dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah. Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS 24 *for windows*, diperoleh hasil pengujian hipotesis menggunakan Korelasi Product Moment seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 9
Uji Hipotesis

Correlations			
		KHAUF	ADVERSITY QUOTIENT
KHAUF	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
ADVERSITY QUOTIENT	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat pada hasil diatas, yang dianalisis dengan SPSS 24 diatas dalam Korelasi Product Moment yang *pertama* nilai signifikansi. Penelitian ini memiliki nilai sig. pada tabel diatas bernilai 0,000 yang berarti $< 0,01$ maka terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel khauf dan variabel *adversity quotient*. Kemudian yang *kedua*, dapat dilihat pada *pearson correlations* atau r hitung, yang bernilai 0,638 sedangkan nilai r tabel 35 adalah 0,334.

Maka r hitung $0,638 > r$ tabel $0,334$ artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *khauf* dengan *adversity quotient*. Terakhir, dapat dilihat pada nilai interpretasi yang terdapat di r tabel menyatakan apabila semakin tinggi sebuah nilai yang diperoleh maka semakin kuat pula hubungan antar variabel. Nilai koefisien korelasi positif, menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Tingginya *khauf* selalu diikuti dengan tingginya *adversity quotient* pada santri, dan sebaliknya. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an, sehingga hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik, diketahui bahwa variabel *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah diperoleh 21 santri dari 35 santri atau 60% dalam interval 97,50-126,75 termasuk dalam golongan yang tinggi. Sehingga menyatakan bahwa tingkat *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak adalah tergolong tinggi.

Al-Ghazali berpendapat tentang *khauf*, suatu guncangan dalam hati saat menemui berbagai kondisi dan perasaan yang tidak di senangi.³ Perasaan takut kepada Sang Pencipta karena kurang sempurnanya dalam mengabdikan diri kepadaNya, khawatir apabila Allah tidak menyukainya, dan juga sebagai sebuah sikap mental yang bersifat introspeksi, mawas diri dan selalu menduga akan terjadi suatu hal di kehidupan mendatang, yaitu sebuah kehidupan yang abadi. *Khauf* ini muncul karena mereka memiliki pengenalan yang lebih dengan dirinya dan Tuhan.

³ Al-Ghazali, *Minhaj Al-'Abidin*, terj. Moh. Syamsi Hasan.....,h. 256.

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik, diketahui data bahwa variabel *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah diperoleh 29 santri dari 35 santri atau 83% dalam interval 85-110,5 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga menyatakan bahwa tingkat *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak adalah tergolong tinggi. *Adversity Quotient* menurut Stoltz dalam penelitian Rena Latifa dan Lia Amaliyatul Islami, merupakan kemampuan individu untuk mengatasi dan mengelola kesulitan dengan menggunakan kecerdasannya sehingga mereka dapat memposisikan kesulitan tersebut sebagai sebuah tantangan untuk diselesaikan.⁴

Faktor penyebab takut kepada Allah SWT, yang *pertama* dikarenakan adanya *ma'rifat* atau pengenalan yang mendalam kepada Allah SWT dan sifatNya. *Kedua*, seringnya berbuat zalim seorang hamba karena melakukan perbuatan maksiat kepada Allah SWT. *Terakhir* menurut pengetahuan, akan ketidaksempurnaan diri dan pengenalan terhadap keagungan Allah, *ma'rifah* diatas ketakutannya. Dengan demikian, hamba yang takut dengan Allah SWT ialah ia yang mengenal lebih dekat dengan TuhanNya dan pengenalan terhadap dirinya sendiri.⁵ Santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah memiliki interaksi yang lebih dengan Al-Qur'an dan berbagai kitab-kitab sehingga dapat menimbulkan sikap *khauf* dalam dirinya, selain itu juga di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, *support* orangtua, pengalaman dan pendidikan.

Dewi dan kawan-kawan menyebutkan terdapat tiga aspek *khauf* menurut Al-Ghazali diantaranya *kognitif* yaitu santri mampu untuk memahami tentang suatu permasalahan dan mereka dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Selanjutnya *afektif* yaitu sesuatu yang berhubungan dengan sikap dan nilai, salah satunya perasaan. Jika suatu kegiatan yang baik tidak dikerjakan maka akan membawa kerugian

⁴ Rena Latifa and Lia Amaliyatul Islami, "The Adversity Quotient.....,p. 153.

⁵ Casmini,dkk. "Penanaman Khauf dan Raja'.....,h. 125.

baginya. Terakhir *psikomotor* yaitu sebuah pengevaluasian terhadap diri sendiri akan kekurang sempurnanya diri. Itulah mengapa tingkat *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah tergolong tinggi.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* pada santri *pertama* adalah hasrat atau kemauan, karena saat santri memiliki hasrat yang kuat maka ia akan menerjang semua kesulitan yang menghadang. *Kedua*, kendali yaitu ketika santri menghadapi masalah ia dapat mengendalikan dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan. *Ketiga*, daya tahan yaitu saat mereka memiliki masalah ia mampu mempersepsikan permasalahannya. Selain itu faktor genetik, keyakinan, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan juga ikut mempengaruhi. Itulah mengapa tingkat *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah tergolong tinggi. Al-Kumayi menyatakan bahwa apabila seseorang memiliki *adversity quotient* yang tinggi, maka ia akan mampu mengatasi kesulitan dan pantang menyerah dalam mengatasi kesulitannya.⁶ *Adversity Quotient* memposisikan peran paling penting dalam kehidupan manusia, karena manusia menghadapi banyak rintangan dalam kehidupannya.⁷

Kondisi *darkness*, mudah bosan, jenuh, sering mengeluh, bertingkah laku buruk pada santri bukan berarti mereka memiliki tingkat *Adversity Quotient* yang rendah, akan tetapi hanya menunjukkan sebagai suatu yang bisa mengurangi beban perasaan dalam ia menghadapi rintangan hidupnya. Hal tersebut hanyalah merupakan ekspresi emosi seseorang. Ekspresi emosi timbul secara tiba-tiba atau bahkan susah untuk ditutupi dan dikendalikan.⁸ Chaplin mengungkapkan bahwa ekspresi emosi merupakan sebuah ungkapan pada perasaan diri seseorang yang sedang dirasakan oleh pihak lain. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya

⁶ Mifta Hulaikah, "The effect of experiential.....,p. 871-872.

⁷ Usha Parvathy and Praseeda, "Relationship between Adversity.....,p.23.

⁸ Yuhdinil Firda Nadhiroh, "Pengendalian Emosi: Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia", *Jurnal Saintika Islamica*, Vol. 2 No. 1, 2015, h. 53.

adversity quotient yang dimiliki para santri, mereka mampu menanamkan sikap *khauf* sebagai salah satu kepercayaan diri dan keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi kesulitan yang sedang di hadapinya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 24 diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada tabel yaitu $0,000 < 0,01$ artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antar variabel *khauf* dan variabel *adversity quotient*. Diperkuat dengan nilai interpretasi penelitian ini memiliki hubungan yang kuat atau besar dengan nilai *pearson correlations* yaitu 0,638. Dapat juga dilihat pada tabel nilai R berikut ini:⁹

Tabel 10
Pengambilan Keputusan (*Correlation Coefficient*)

Nilai R	Intepretasi
0	Sama Sekali Tidak Ada Nilai
0,01 – 0,20	Nilai yang diperoleh Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Nilai yang diperoleh Rendah
0,41 – 0,60	Nilai yang diperoleh Cukup Kuat
0,61 – 0,80	Nilai yang diperoleh Kuat
0,81 – 0,99	Nilai yang diperoleh Sangat Kuat
1	Nilai yang diperoleh Sempurna

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa *khauf* memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan *adversity quotient*. Artinya, tingginya *khauf* selalu diikuti dengan tingginya *adversity quotient* pada santri. Karena rasa takut ini akan mendorong hamba untuk giat mengerjakan amal shalih dengan perasaan yang tulus dalam hati. Pada orang yang takut kepada Allah akan tumbuh perasaan santun dan *tawadlu*’ sedangkan rasa iri, *riya*’, *takabur* dan *ujub* akan hilang darinya. Mereka akan menyibukkan dirinya dalam *muraqabah*, *muhasabah*, dan *mujahadah*

⁹ Zayyani Asyraf, “Hubungan pola asuh demokratis dengan sifat qonaah anak panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal”, *Skripsi* (UIN Walisongo Semarang: Semarang, 2021), h. 37

dalam taat dan beribadah kepada Allah.¹⁰ Seberapa besar kuatnya *muraqabah*, *mahasabah*, *mujahadah* bergantung pada kuatnya *khauf* yang menjadikan penyebab kepedihan hati. Dan seberapa besar kuatnya *khauf* bergantung pada kuatnya *ma'rifah* kepada Allah dengan keagunganNya, sifat Allah serta af'al (perbuatan)-Nya.

Santri Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah yang menghafal Al-Qur'an, tentu interaksinya dengan Kalam Allah akan lebih baik daripada yang hanya sekedar membacanya. Mereka yang menghafal Al-Qur'an biasanya dikenal sebagai seseorang yang memiliki kedekatan dengan Allah SWT serta memiliki sikap *khauf* yang muncul, akibat sering berinteraksi dengan Kalam Allah. Karena didalamnya memuat sumber informasi tentang larangan dan perintah-Nya, serta informasi lainnya yang dikemas dengan bahasa yang indah dan tinggi. Sehingga santri dapat mengetahui tujuan hidupnya. Dengan adanya hal tersebut, maka santri memiliki kemampuan ketahanan yang lebih tinggi, sehingga sanggup menyelesaikan dan menghadapi permasalahan dengan baik, mengontrol tingkah lakunya dan selalu menjauhi larangan-Nya, karena takut dengan Allah SWT.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan salah satu tokoh tasawuf yaitu Al-Ghazali yang menyatakan dalam bukunya yang berjudul "*Minhajul Abidin jalan para ahli ibadah*" menyatakan bahwa jika setiap orang mengetahui dan memahami tujuan dia hidup, pasti tidak akan merasa keberatan dalam menjalaninya. Mereka selalu ikhlas berkorban guna meraih tujuan yang diinginkan serta memiliki ketahanan dalam menghadapi rintangan yang ada dan tak memperdulikan rintangan atau beban apapun.¹¹

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin: takut &.....*,h. 35.

¹¹ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin: jalan para.....*,h. 304.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I diatas dan hasil pengujian analisis data statistik yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik, diketahui bahwa variabel *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah diperoleh 21 santri dari 35 santri atau 60% dalam interval 97,50-126,75 termasuk dalam golongan yang tinggi. Sehingga menyatakan bahwa tingkat *khauf* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak adalah tergolong tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik, diketahui data bahwa variabel *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah diperoleh 29 santri dari 35 santri atau 83% dalam interval 85-110,5 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga menyatakan bahwa tingkat *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak adalah tergolong tinggi.
3. Berdasarkan uji hipotesis analisis data secara statistik, diketahui koefisien korelasi *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri diperoleh nilai $r_{xy} = 0,638$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan *khauf* dengan *adversity quotient* pada santri penghafal Al-Qur'an, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Nilai koefisien korelasi positif, menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel yang lain, sedangkan penurunan suatu variabel akan menyebabkan penurunan

suatu variabel lain. Artinya, tingginya *khauf* selalu diikuti dengan tingginya *adversity quotient* pada santri, dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyajikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah Kalitengah Mranggen Demak

Para santri hendaknya selalu mampu dalam menanamkan sikap *khauf* dan mampu dalam meningkatkan *adversity quotient* yang dimiliki, agar ketika mendapatkan tantangan dalam menghafal Al-Qur'an, mereka dapat mengatasi dan menghadapi dengan baik serta agar terhindar dari hal buruk yang tidak diinginkan yang berakibat kerugian dalam diri maupun lingkungan.

2. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang masih mendasar, terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna di dalamnya, serta kurang meluasnya subjek dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk peneliti berikutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang *khauf* dan *adversity quotient*, dapat menyertakan variabel yang saling berhubungan dan memperluas subjek penelitian. Dengan demikian akan didapatkan penelitian baru yang lebih kompleks dan menjadi penguat untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Agustina, Tri Siwi dan Puput Tri Komalasari. (XXIV). Kecerdasan Adversity (Adversity Quotient) Berdasarkan Gender Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Executive Territory Program Mata Kuliah Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3.
- Al-Ghazali. (2006). *Minhaj Al-'Abidin: Tujuh Tahapan Menuju Puncak Ibadah*. Surabaya: Amelia.
- Al-Ghazali. (2013). *Minhajul Abidin: Jalan Para Ahli Ibadah*. Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press.
- Al-Ghazali. (2014). *Ihya' 'Ulumuddin: takut & harap, fakir & zuhud, tawakal, terj. Purwanto, cet. I.* Bandung: Penerbit Marja.
- Al-Munnajid, Muhammad bin Shalih. (2006). *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Alwisol. (2016). *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amaliya, Niila Khoiru. (2017). Adversity Quotient Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 12, No. 12.
- Anwar, Ramli Bihar. (2004). *ASQ Adversity Spiritual Quotient*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Asyraf, Zayyani. (2021). *Hubungan pola asuh demokratis dengan sifat qonaah anak panti asuhan Darul Yatama Muslimat NU Kalikangkung Kabupaten Tegal*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang: Semarang.
- Azzam. (2020). *Kajian Tarbiyah*. Juni 14, 2022, Khauf: Perisai Keimanan: <https://www.darusyahadah.com/khauf-perisai-keimanan/>
- Baharun, Hasan dan Syafiqah Adhimah. (2019). Adversity Quotient: Complementary Intelligence In Establishing Mental Endurance Santri In Pesantren. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 19, No. 1.
- Casmini, dkk. (2021). Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja. *Syifa al-Qulub: jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, Vol. 5, No. 2.

- Chao-Ying, Shen. (2014). A Study Investigating The Influence Of Demographic Variables On Adversity Quotient. *Journal Of Human Resource and Adult Learning*, Vol. 10, Num. 1.
- Endrayanto, Poly dan Wiratno Sujarweni. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fariied, Ahmad. (2004). *Menyucikan Jiwa: Konsep Ulama Salaf*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Hanafi, Yusuf. (2016). *Studi Pembelajaran Seni Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muruttalul Qur'an Al-Mubarak Cibeureum Tasikmalaya*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Haryanti, Fitri. (2020). *Hubungan Religiusitas Dan Kecemasan Akan Kehilangan Hafalan Pada Penghafal Al-Qur'an*. Skripsi. Universitas Sriwijaya Indralaya: Sumatera Selatan.
- Hasni, Yasmina. (2010). *Republika.id*. Febuari 9, 2022, Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak Di Dunia: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquran-indonesia-terbanyak-di-dunia>
- Hulaikah, Mifta. (2020). The effect of experiential learning and adversity quotient on problem solving ability. *International Journal Of Intruction*, Vol. 13, Num. 1.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial pendektan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ikrar. (2016). *Konsep Khauf Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Pokok-Pokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. Tesis. Institut PTIQ: Jakarta.
- Inayah, Wafa'atul. (2020). *Manajemen Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Quran (studi kasus di pondok pesantren Al-Qur'aniyy Surakarta)*. Skripsi. IAIN Surakarta: Surakarta.
- Japri, Mohd Amir Bin. (2017). *Konsep Khauf dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan*. Skripsi. UIN Sumatera Selatan: Medan.

- Jayanti, Mei Dwi. (2015). *Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang: Semarang.
- Jumantoro, Totok dan Samsul Munir Amin. (2006). *Kamus Ilmu Tasawuf*. Amzah.
- King, Laura A. (2016). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Komariah, Nur. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5. No. 2.
- Krisdiyanto, Gatot. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 1.
- Laras, Esty. (2015). *Hubungan Antara Khauf Dengan Perilaku Agresif Siswa MA NU Demak*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang: Semarang.
- Latifa, Rena and Lia Amaliyatul Islami. (2020). The Adversity Quotient Of Pesantren Students: The Effects Of Academic Stress, Emotional Intelligence, Academic Self-Concept and Social Supports. *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Maemonah. (tt). Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter. *Forum Tarbiyah*, Vol 10 No 1, 31.
- Maryani, Sri. (2012). Gambaran Adversity Quotient Pada Siswa Di SMU Negeri Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No. 1.
- Nadhiroh, Y. F. (2015). Pengendalian Emosi: Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia. *Jurnal Sainfika Islamica*, Vol. 2, No. 1.
- Nastiti, Ilmi Dian. (2021). *Hubungan tawakal dengan adversity quotient pada mahasiswa dalam menyusun skripsi prodi Ilmu Al-Qur'an dn Tafsir program khusus (FUPK) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang: Semarang.
- Novalia, Sintia. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dan Dukungan Keluarga Dengan Adversity Quotient Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

- Nurhayati dan Noram Fajrianti. (tt). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 1.
- Parvathy, Usha dan Praseeda. (2014). Relationship between Adversity Quotient and Academic Problems among students techers. *IOSR Jornal Of Humanities And Social Science*, Vol. 19, (Issue 11, Ver. VII).
- Phoolka, Shivinder and Navjot Kaur. (2012). Adversity Quotient: A New Paradigm In Management. *The International Journal's Research Journal Of Social Science & Management*, Vol. 02, Num. 07.
- Puspitasari, Shanty. (2011). *Konsep Khauf dan Raja' Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din sebagai terapi terhadap gangguan kecemasan*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang: Semarang.
- Rahmania, Kartika dan Hambali. (2021). Adversity Quotient Terhadap Self Control Dan Self Succes Mahasantri Program Takhosus Ilmu Faroid Di Ma'had Aly Nurul Jadid. *Edureligia*, Vol. 05, No. 01.
- Roza, Muthia dan Aan Putra. (2020). Systematic Literatur Review: Adversity Quotient dan Self Efficacy dalam Pembelajaran Matematika. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Sosial dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 2.
- Runtu, Delon Y. N, et all. (2019). Effect of work ethics on job performance with adversity quotient as a mediator. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, Vol. 8, Num. 1.
- Solihin dan Anwar Rosihon. (2019). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, cet. 4.
- Stoltz, Paul G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stoltz, Paul G. (2018). *Faktor Paling Penting Dalam Meraih Sukses: Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tohir, Moenir Nahrowi. (2012). *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuban*. Jakarta Selatan: PT. As-Salam Sejahtera, cet. I.
- Dewi, Vita Kusuma. (2020). Hubungan sifat khauf terhadap transformasi religious pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Wawancara dengan I, Santri Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah, pada 7 Maret 2022
- Wawancara dengan U, Santri Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah, pada 21 Maret 2022
- Zahri, Mustafa. (1979). *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Khauf

PETUNJUK PENGISIAN SKALA I

- SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang mengamalkan asmaul husna				
2.	Saya khawatir melakukan kesembronan dalam menunaikan kewajiban				
3.	Setiap usai shalat saya selalu menyempatkan untuk berdzikir atau berwirid				
4.	Saya selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang dilimpahkannya				
5.	Saya selalu ingat akan kekuasaan Allah terhadap semua makhluknya				
6.	Saya tidak pernah menghiraukan nasib sesama kaum muslimin				
7.	Saya sering lupa menyebut asma Allah				
8.	Saya sering menutupi kesalahan saya				
9.	Kadang-kadang saya suudzon dengan orang yang belum saya kenal				
10.	Hati saya bergetar setiap kali mendengar asma Allah disebutkan				
11.	Saya senang menjaga silaturahmi dengan sesame				
12.	Saya tidak berani meremehkan dosa-dosa kecil				
13.	Saya selalu menjauhi dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT				
14.	Saya senang mendengarkan nasihat-nasihat dan khutbah agama				
15.	Saya jarang membayar hutang puasa ramadhan				

16.	Saya terkadang mengingkari janji				
17.	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain				
18.	Kadang-kadang saya merasa malas beribadah				
19.	Saya senang melihat orang lain susah, dan susah melihat orang lain senang				
20.	Saya terkadang sombong dalam berbicara				
21.	Saya selalu bangun tengah malam untuk shalat Malam				
22.	Saya selalu berdo'a memohon kepada Allah agar menganugrahkan rasa takut kepada-Nya				
23.	Saya suka mempelajari ilmu tentang Allah, asma-asma, sifat-sifat, dan kalam-Nya serta sabda Rasul-Nya				
24.	Saya jarang membaca Al-Qur'an				
25.	Terkadang saya masih suka bersikap pamer				
26.	Saya terkadang mengingkari takdir				
27.	Saya senang bergaul dengan orang-orang yang dapat menumbuhkan dalam diri rasa takut kepada Allah				
28.	Saya selalu berusaha meningkatkan kualitas ibadah dan amal kebaikan				
29.	Saya takut akan ancaman neraka Jahannam bagi manusia yang durhaka pada Allah				
30.	Saya selalu mengingat betapa beratnya siksa Allah bagi orang-orang yang durhaka				
31.	Saya masih enggan bershadaqah				

32.	Saya terkadang lupa shalat ketika sedang asyik dengan kesibukan saya				
33.	Ketika membaca Al-Qur'an saya mendapat ketenangan batin				
34.	Saya merasa malu kepada Allah, jika saya berbuat maksiat				
35.	Saya percaya bahwa Allah akan membalas segala perbuatan baik seseorang				
36.	Saya dihantui rasa berdosa jika lalai dalam beribadah				
37.	Saya selalu menghindari hal-hal yang subhat				
38.	Saya selalu menjaga tutur kata dan perbuatan dari perilaku maksiat yang dilarang oleh Allah				
39.	Saya selalu berani menghadapi setiap rintangan, sepanjang untuk membela kebenaran				

Lampiran 2
Skala Adversity Quotient

PETUNJUK PENGISIAN SKALA II

- SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap masalah yang menghampiri saya ketika di pesantren, saya tidak meyakini bahwa saya dapat mengatasinya				
2.	Selama ini saya merasa selalu melaksanakan kewajiban saya di pesantren				

	dengan baik				
3.	Saya akan diam saja, meskipun saya merasa pendapat tersebut saya rasa kurang tepat				
4.	Saat mendapat kesulitan di pesantren saya tetap berusaha mencari solusi agar saya bisa melaluinya				
5.	Saya akan tunjukkan ketidaksetujuan pendapat apabila pendapat tersebut saya rasa tidak tepat				
6.	Saya yakin bahwa suatu saat nanti kehidupan saya akan mengalami kemajuan atau sukses				
7.	Saya berusaha untuk tidak menunda segala tugas pesantren yang harus saya kerjakan				
8.	Saya akan mencari jalan keluar agar permasalahan yang saya hadapi ketika di pesantren dapat terselesaikan				
9.	Semua kegiatan yang saya lakukan di pesantren selama ini, merupakan kegiatan yang sangat berguna bagi masa depan saya				
10.	Saya yakin permasalahan yang saya hadapi ketika di pesantren akan segera berakhir				
11.	Saya menganggap bahwa kesulitan yang saya alami merupakan permasalahan yang wajar, yang dialami juga oleh oranglain				
12.	Ketika berada pada suatu kesulitan, saya berusaha mengontrol kepanikan saya, sehingga saya tidak salah dalam mengambil keputusan				
13.	Meskipun masalah yang saya hadapi ketika di pesantren tidak kunjung berakhir, saya tidak merasa bahwa diri saya lemah				
14.	Saya dapat belajar dari kegagalan yang pernah saya alami di pesantren agar tidak melakukan kecerobohan yang sama				
15.	Setelah mengalami kegagalan, saya tidak merasa bahwa hidup saya hancur				
16.	Jika telah melakukan kesalahan, saya terbiasa menyesal dalam waktu yang lama				

	dan kurang berusaha untuk memperbaikinya				
17.	Permasalahan yang saya hadapi ketika di pesantren, tidak akan mengganggu kegiatan saya yang lain				
18.	Meskipun saya mengalami permasalahan ketika di pesantren, hal tersebut tidak akan mengganggu kegiatan saya yang lain				
19.	Saya merasa yakin dapat mengatasi setiap masalah yang menghampiri saya ketika di pesantren				
20.	Saya tidak pernah merasa kwalahan setiap kali menghadapi masalah di pesantren				
21.	Saya tetap bisa mengambil keputusan yang tepat, walaupun masalah yang yang saya hadapi di pesantren begitu berat				
22.	Saya merasa sulit mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi ketika dipesantren				
23.	Saya mampu mengambil keputusan yang tepat, meskipun saya mengalami konflik dengan teman-teman saya di pesantren				
24.	Jika telah melakukan kesalahan, saya akan segera memperbaikinya tanpa harus menyesal dalam waktu yang lama				
25.	Meskipun saya kurang mampu memberikan yang terbaik, saya tidak pernah mendapat kritik buruk dari teman teman saya dipesantren				
26.	Saya merasa tidak berusaha untuk mencari solusi ketika saya mengalami kesulitan dipesantren				
27.	Padatnya aktivitas di pesantren tidak akan mempengaruhi keinginan saya untuk mencapai prestasi				
28.	Saya selalu menunda segala tugas pesantren yang harus saya kerjakan				
29.	Ketika saya mengalami konflik dengan teman-teman saya di pesantren, saya merasa kurang mampu mengambil				

	keputusan yang tepat				
30	Saat mendapat masalah di pesantren saya merasa tidak perlu menyalahkan diri sendiri				
31	Selama dipesantren, saya kurang melaksanakan kewajiban saya dengan baik				
32	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dapat mengatasi kesulitan yang saya hadapi ketika di pesantren				
33	Saya berani mengungkapkan pendapat didepan orang banyak				
34	Saya merasa kegiatan di pesantren yang saya lakukan selama ini, merupakan kegiatan yang sia-sia dan tidak berguna				

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Khauf

Hasil Uji Validitas Khauf

No.	Pernyataan	Skor Indeks Validitas
1.	Pernyataan item-1	0,572
2.	Pernyataan item-2	0,529
3.	Pernyataan item-3	0,467
4.	Pernyataan item-4	0,378
5.	Pernyataan item-5	0,383
6.	Pernyataan item-6	0,517
7.	Pernyataan item-7	0,561
8.	Pernyataan item-8	0,597
9.	Pernyataan item-9	0,513
10	Pernyataan item-10	0,426
11	Pernyataan item-11	0,436
12	Pernyataan item-12	0,676
13	Pernyataan item-13	0,550
14	Pernyataan item-14	0,421

15	Pernyataan item-15	0,578
16	Pernyataan item-16	0,476
17	Pernyataan item-17	0,699
18	Pernyataan item-18	0,606
19	Pernyataan item-19	0,389
20	Pernyataan item-20	0,575
21	Pernyataan item-21	0,630
22	Pernyataan item-22	0,483
23	Pernyataan item-23	0,374
24	Pernyataan item-24	0,622
25	Pernyataan item-25	0,570
26	Pernyataan item-26	0,664
27	Pernyataan item-27	0,393
28	Pernyataan item-28	0,564
29	Pernyataan item-29	0,381
30	Pernyataan item-30	0,424
31	Pernyataan item-31	0,523
32	Pernyataan item-32	0,634
33	Pernyataan item-33	0,378
34	Pernyataan item-34	0,687
35	Pernyataan item-35	0,507
36	Pernyataan item-36	0,384
37	Pernyataan item-37	0,550
38	Pernyataan item-38	0,658
39	Pernyataan item-39	0,618

Hasil Uji Reliabilitas Khauf

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,930	39

Lampiran 4**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Adversity Quotient****Hasil Uji Validitas Adversity Quotient**

No.	Pernyataan	Skor Indek Validitas
1.	Pernyataan item-1	0,614
2.	Pernyataan item-2	0,367
3.	Pernyataan item-3	0,506
4.	Pernyataan item-4	0,583
5.	Pernyataan item-5	0,542
6.	Pernyataan item-6	0,416
7.	Pernyataan item-7	0,432
8.	Pernyataan item-8	0,632
9.	Pernyataan item-9	0,690
10.	Pernyataan item-10	0,511
11.	Pernyataan item-11	0,392
12.	Pernyataan item-12	0,801
13.	Pernyataan item-13	0,719
14.	Pernyataan item-14	0,581
15.	Pernyataan item-15	0,507
16.	Pernyataan item-16	0,740
17.	Pernyataan item-17	0,496
18.	Pernyataan item-18	0,353
19.	Pernyataan item-19	0,814
20.	Pernyataan item-20	0,446
21.	Pernyataan item-21	0,530
22.	Pernyataan item-22	0,564
23.	Pernyataan item-23	0,475
24.	Pernyataan item-24	0,378
25.	Pernyataan item-25	0,333
26.	Pernyataan item-26	0,604
27.	Pernyataan item-27	0,316
28.	Pernyataan item-28	0,673
29.	Pernyataan item-29	0,498
30.	Pernyataan item-30	0,461
31.	Pernyataan item-31	0,891

32.	Pernyataan item-32	0,747
33.	Pernyataan item-33	0,533
34.	Pernyataan item-34	0,586

Hasil Uji Reliabilitas Khauf

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,919	34

Lampiran 5**Tabulasi Data Skala Khauf**

No.	Kode Res																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	R_1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3
2	R_2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3
3	R_3	3	3	2	4	4	3	4	1	2	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3
4	R_4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	3
5	R_5	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
6	R_6	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	1	3
7	R_7	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3
8	R_8	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
9	R_9	3	2	3	4	3	3	4	1	2	4	4	1	3	4	4	3	2	2	4
10	R_10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
11	R_11	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4
12	R_12	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	4	2	2	4	3
13	R_13	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	2	2	2	4
14	R_14	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
15	R_15	4	3	3	4	4	2	3	2	2	1	3	3	1	3	4	3	2	3	3
16	R_16	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3
17	R_17	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4
18	R_18	4	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4
19	R_19	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
20	R_20	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3
21	R_21	4	2	3	4	3	2	4	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	4	4
22	R_22	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4
23	R_23	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	1	3
24	R_24	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	1	2	1	2	3
25	R_25	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4
26	R_26	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
27	R_27	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	R_28	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4
29	R_29	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	R_30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
31	R_31	3	1	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3
32	R_32	3	3	2	4	4	3	4	2	1	3	4	2	3	2	4	1	2	2	4
33	R_33	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
34	R_34	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
35	Res_35	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4

o Item)																			Jumlah	
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	4	4	3	3	3	4	120
2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	101
3	3	3	4	4	3	2	1	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	114
2	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	126
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	3	4	127
3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	121
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	141
3	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	120
4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	143
3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	137
2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	127
3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	123
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	115
3	2	1	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	116
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	129
3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	133
4	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	132
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	125
3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	118
2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	109
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	123
2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	118
2	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	121
3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	112
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	101
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	139
3	1	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	121
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	143
4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	142
2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	123
3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	117
3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	135
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	4	107
4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	134
																			4359	

19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Jumlah
4	4	3	1	4	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	4	97
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	86
3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	2	3	1	1	4	4	99
2	2	3	3	2	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	4	101
3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	3	4	112
4	1	2	1	2	1	4	2	1	3	4	4	2	3	1	2	84
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	95
4	2	3	2	3	2	3	4	1	2	2	3	2	4	3	4	107
4	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	1	2	4	1	3	91
3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	111
4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4	122
2	2	3	3	2	4	2	4	1	4	2	4	3	4	2	4	101
2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	102
3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	2	1	2	4	3	4	94
4	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	2	2	4	2	4	96
3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	100
2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	88
3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	99
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	96
2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	93
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	98
3	2	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	3	3	2	4	89
3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	94
4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	1	4	103
3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	89
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	92
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	100
4	4	4	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	97
4	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	4	3	4	106
3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	4	106
2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	4	91
2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	4	87
3	3	4	1	3	4	2	4	1	4	4	3	2	2	4	4	111
2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	82
2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	86
																3405

Lampiran 7**Total Skor Variabel *Khauf* dan *Adversity Quotient***

No.	Kode Responden	<i>KHAUF (X)</i>	<i>VERSITY QUOTIENT</i>
1	Resp_1	120	97
2	Resp_2	101	86
3	Resp_3	114	99
4	Resp_4	126	101
5	Resp_5	146	112
6	Resp_6	127	84
7	Resp_7	121	95
8	Resp_8	141	107
9	Resp_9	120	91
10	Resp_10	143	111
11	Resp_11	137	122
12	Resp_12	127	101
13	Resp_13	123	102
14	Resp_14	115	94
15	Resp_15	116	96
16	Resp_16	129	100
17	Resp_17	133	88
18	Resp_18	132	99
19	Resp_19	125	96
20	Resp_20	118	93
21	Resp_21	109	98
22	Resp_22	123	89
23	Resp_23	118	94
24	Resp_24	121	103
25	Resp_25	112	89
26	Resp_26	101	92
27	Resp_27	139	100
28	Resp_28	121	97
29	Resp_29	143	106
30	Resp_30	142	106
31	Resp_31	123	91
32	Resp_32	117	87
33	Resp_33	135	111
34	Resp_34	107	82
35	Resp_35	134	86

Lampiran 8**OUTPUT SPSS Versi 24 for windows**

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
	c	c	Statistic	Statistic	c	c			c
KHAUF	35	45	101	146	4359	124.54	2.000	11.833	140.200
ADVERSITY QUOTIENT	35	40	82	122	3405	97.29	1.507	8.917	79.504
Valid N (listwise)	35								

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KHAUF	ADVERSITY QUOTIENT
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	124.54	97.29
	Std. Deviation	11.833	8.917
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.081
	Positive	.095	.081
	Negative	-.061	-.052
Test Statistic		.095	.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ADVERSITY QUOTIENT * KHAUF	Between Groups	(Combined)	2376.976	25	95.079	2.624	.067
		Linearity	1101.131	1	1101.131	30.384	.000
		Deviation from Linearity	1275.845	24	53.160	1.467	.282
	Within Groups		326.167	9	36.241		
	Total		2703.143	34			

Correlations			
		KHAUF	ADVERSITY QUOTIENT
KHAUF	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
ADVERSITY QUOTIENT	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9
Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Manba'ul Hasanah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Taurina Widya Wulandari
TTL : Demak, 03 Mei 2000
Alamat : Ds. Kalitengah RT.2 RW.3, Mranggen Kab. Demak
59567
No. Hp : 085876381239
E-mail : taurinawidyawulandari@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK Budi Lestari
2. SDN Kalitengah 01
3. MTs Sholihyyah
4. MAN 01 Kota Semarang
5. UIN Walisongo Semarang Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

C. Pendidikan Non-formal

1. Madrasah Diniyah Sholihyyah

D. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Tasawuf dan Psikoterapi
2. UKM-U An-Niswa
3. PR IPNU IPPNU Desa Kalitengah
4. PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mranggen
5. Kader Kesehatan Desa Kalitengah

Semarang, 15 Agustus 2022



Taurina Widya Wulandari
NIM. 1804046067